

**PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* DAN CERAMAH BERVARIASI
TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS V
PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SD NEGERI 2 SENTOLO DAN SD NEGERI 3 SENTOLO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Siva Hidayatul Qirom

10108244052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Artikel junal yang berjudul “PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* DAN CERAMAH BERVARIASI TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS V” yang disusun oleh Siva Hidayatul Qirom, NIM 10108244052 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing Skripsi I



Mujinem, M. Hum
NIP. 19600907 198703 2 002

Yogyakarta, 14 Agustus 2014
Pembimbing Skripsi II



Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.
NIP. 19791212 200501

PERNYATAAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta,
Yang menyatakan,


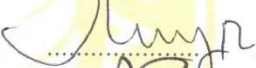
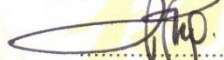


Siva Hidayatul Qirom
NIM 10108244052

PENGESAHAN

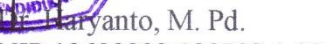
Skripsi yang berjudul “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DAN CERAMAH BERVARIASI TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD NEGERI 2 SENTOLO DAN SD NEGERI 3 SENTOLO” yang disusun oleh Siva Hidayatul Qirom, NIM 10108244052 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum	Ketua Penguji		4-09-2014
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		2-09-2014
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Utama		26-08-2014

Yogyakarta, 11 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta




Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Jas Merah (Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah)
(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku
2. Almamaterku
3. Agama, Nusa dan Bangsa

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DAN
CERAMAH BERVARIASITERHADAP SIKAP NASIONALISME
SISWA KELAS VPADA MATA PELAJARAN IPS
DI SD NEGERI 2 SENTOLO DAN SD NEGERI 3 SENTOLO**

Oleh
Siva hidayatul Qirom
NIM 10108244052

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *role playing* dan ceramah bervariasi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V di SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, khususnya pendekatan *quasy* eksperimen, dengan bentuk *non equivalent control group design*. Sebelum penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen yang berupa validitas konstruk dan uji validitas empiris, dari uji validitas tersebut diperoleh 33 butir soal yang digunakan dalam penelitian. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sikap nasionalisme. Sedangkan rumus teknik analisis data yang digunakan adalah t test.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari metode pembelajaran *role playing* pada kelompok eksperimen terhadap sikap nasionalisme hal ini dapat dibuktikan dari hasil t test *post test* pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} sebesar =3,766 lalu dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar =2,00. Sedangkan metode ceramah bervariasi pada kelompok kontrol tidak berpengaruh terhadap sikap nasionalisme. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil t test *pre test* pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} = 0,188 , lalu dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar =2,00 sehingga metode ceramah bervariasi tidak berpengaruh terhadap sikap nasionalisme. Sedangkan dari hasil gain skor diperoleh nilai 3,381 yang dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *role playing* yang lebih berpengaruh terhadap sikap nasionalisme daripada metode ceramah bervariasi.

Kata kunci : *Metode role playing, metode ceramah bervariasi, sikap nasionalisme*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Role Playing* dan Ceramah Bervariasi Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo”**dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua jurusan Pendidikan dan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dosen Pembimbing I, Ibu Mujinem, M. Hum yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Dosen Pembimbing II, Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala sekolah SD Negeri 2 Sentolo, IbuDra. Sugiyah, M. Pd dan kepala sekolah SD Negeri 3 Sentolo Ibu Tri Ratmi, S. Pd.SD yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Wali kelas V, Ibu Peni Nuryati, S. Pd dan Ibu Nur Akhadiyah S.Pd yang telah memberikan bantuan untuk penelitian dikelasnya.
8. Kedua orang tuaku Ibu Suratsi dan Bapak Mashur Taufik yang senantiasa memberikan motivasi dan doa.
9. Mas Bayu Riestianto yang senantiasa memberikan motivasi.
10. Sahabat terbaik Restu Wijayanto, Anugerah Restu, Ario Arif, BayuSeptiadi, Ahmad Wahyudin, Nur Dilaga, Ifa Arifah, Eka fajar, Isti Harwanti) serta teman-teman F-Foria (PGSD Kampus Wates kelas F 2010) terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
11. Pihak lain terkait yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Agustus2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Metode Pembelajaran	9
1. Metode <i>Role playing</i>	10
a. Pengertian <i>Role Playing</i>	10
b. Tujuan Metode <i>Role playing</i>	11
c. Tahap- tahap Metode <i>Role Playing</i>	12
d. Kelebihan Metode <i>Role Playing</i>	12
2. Metode Ceramah Bervariasi.....	13
a. Pengertian Metode Ceramah Bervariasi	13
b. Hal yang harus diperhatikan dalam Metode Ceramah Bervariasi ...	14

c. Langkah- langkah Metode ceramah Bervariasi	14
d. Keunggulan Metode Ceramah Bervariasi	15
B. Tinjauan tentang Sikap Nasionalisme.....	17
1. Tinjauan Sikap.....	17
a. Pengertian Sikap	17
b. Pembentukan Sikap.....	18
c. Fungsi Sikap.....	20
d. Ciri- ciri Sikap.....	21
e. Cara Pengukuran Sikap.....	23
2. Nasionalisme	23
3. Pengertian Sikap Nasionalisme.....	27
C. Hakekat IPS	29
1. Pengertian IPS.....	29
2. Tujuan IPS	30
D. Karakteristik Anak SD	31
E. Kerangka Pikir	34
F. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Variabel Penelitian	38
F. Definisi Operasional Variabel.....	39
G. Metode Pengumpulan Data	40
H. Instrumen Penelitian.....	41
I. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis	56

D. Uji Hipotesis	57
E. Pembahasan	61
F. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi- Kisi Indikator Instrumen Sikap Nasionalisme	41
Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	48
Tabel 3. Kategorisasi <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	49
Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	50
Tabel 5. Kategorisasi <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	51
Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi <i>Post test</i> Kelas Eksperimen	52
Tabel 7. Hasil Uji Kategorisasi <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	53
Tabel 8. Daftar Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	54
Tabel 9. Hasil Uji Kategorisasi <i>Post test</i> Kelas Kontrol	55
Tabel 10. Hasil Perhitungan Normalitas Data <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Sikap Nasionalisme	56
Tabel 11. Hasil Perhitungan Homogenitas Varian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
Tabel 12. Hasil t test <i>Post test</i> Sikap Nasionalisme Siswa	58
Tabel 13. Hasil Uji t <i>Pre test</i> Eksperimen dan <i>pretest</i> Kontrol	59
Tabel 14. Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	60
Tabel 15. Perhitungan t test <i>Post test</i> Sikap Nasionalisme Siswa	63
Tabel 16. Perhitungan t test <i>Pre test</i> Sikap Nasionalisme Siswa	65
Tabel 17. Skor Rata-rata <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai <i>Pre test</i> Kelas Eksperimen	49
Gambar 2. Histogram Distribusi frekuensi Data Nilai <i>Pre test</i> Kelas Kontrol	51
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai <i>Post test</i> Kelas Eksperimen	53
Gambar 4. Histogram distribusi frekuensi data nilai <i>Post test</i> kelas kontrol.	55

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Angket Sikap Nasionalisme Siswa (sebelum diujicobakan)	74
Lampiran 2. Angket Nasionalisme Siswa (setelah diujicobakan).....	77
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	80
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	109
Lampiran 5. Hasil Deskripsi Data <i>Pre test</i> dan <i>Post Test</i> kelas eksperimen dan kontrol	142
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	143
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	144
Lampiran 8. Hasil Uji Kategorisasi dan Data Hasil Uji Kategorisasi.....	145
Lampiran 9. Hasil Uji t test <i>Pre test</i> Sikap Nasionalisme.....	147
Lampiran 10. Hasil Uji t test <i>Post test</i> Sikap Nasionalisme.	148
Lampiran 11. Foto Saat Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	149
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	157

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran formal, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Hidayati (2004: 22) menyebutkan bahwa tujuan pengajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik untuk menempatkan diri dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai wadah dalam pendidikan yang lebih baik. Dari tujuan tersebut IPS berperan untuk menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik. Di era globalisasi, seiring pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, masuknya kebudayaan barat tanpa adanya penyaringan menyebabkan nilai-nilai nasionalisme di masyarakat perlahan mulai luntur serta tokoh-tokoh panutan yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi juga semakin langka, sebaliknya nilai-nilai negatif seperti tindakan konsumerisme, kriminalitas justru semakin membudaya.

Permasalahan ini mengkhawatirkan berbagai pihak yang melihat minimnya pemahaman akan kebangsaan. Ginanjar Kartasmita dalam (M. Azzam Manan, dkk,2011:13) mengungkapkan bahwa: pertama, semangat kebangsaan yang tertanam dikalangan generasi muda saat ini mulai pudar oleh adanya sifat-sifat materialistik yang disebabkan oleh pengaruh dari kebudayaan luar. Kedua, ada kekhawatiran yakni terjadi ancaman disintegrasi bangsa, paham kebangsaan merosot menjadi paham kesukuan/ primodialisme. Ketiga,

adanya keprihatinan dari masyarakat Indonesia terhadap pola pikir bangsa asing yang masuk ke Indonesia tanpa adanya penyaringan. Indonesia adalah negara yang mempunyai keragaman suku bangsa dan budaya, dari keberagaman itu diperlukan paham yang dapat mempersatukan berbagai kemajemukan budaya Indonesia. Sultan Hamengku Buwono X (2007: 89) menyatakan bahwa Nasionalisme bisa dipakai sebagai alat untuk memodernisasi masyarakat ditengah kecenderungan globalisasi. Nasionalisme sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan informasi jaman sekarang agar budaya lokal dan sikap cinta terhadap tanah air tidak hilang oleh budaya dari luar.

Penanaman sikap nasionalisme seringkali dikaitkan dengan dunia pendidikan, untuk mewujudkan nilai nasionalisme pada saat ini diperlukan kesadaran dari setiap warga negara untuk menanamkan pada diri masing-masing terutama di bidang pendidikan yang merupakan pondasi dari bangsa Indonesia. Mukhlis Paeni dalam (M. Azzam Manan, 2011: 83) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan atau sekolah berperan penting memberi bekal penalaran kepada masyarakat agar dapat menilai tradisi yang berhenti karena tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman dan tradisi yang masih tetap dipertahankan. Tanpa pendidikan, seleksi tersebut tidak mungkin terjadi karena nilai-nilai suatu bangsa dapat diwariskan melalui pendidikan termasuk nasionalisme.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa diperlukan calon-calon penerus bangsa yang memiliki sikap nasionalisme tinggi. Gunawan Restu (1998: 200)

mengemukakan bahwa melalui pendidikan sejarah dapat menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme seperti: 1) mementingkan kepentingan umum dan bangsa di atas kepentingan pribadi; 2) semangat rela berkorban; 3) sikap pantang menyerah dalam membela kepentingan bangsa; 4) sikap persatuan dan kesatuan bangsa; 5) sikap patriotik; 6) menghargai dan melestarikan budaya; (7) sikap bekerjasama; (8) sikap *teposliro* terhadap sesama; 9) sikap tenggang rasa; 10) mampu menguasai diri; 11) bersikap adil; 12) berjiwa merdeka dan cinta perdamaian; (13) tahan uji dan ulet; (14) jujur terhadap sesama dan diri sendiri. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme diperlukan untuk mewujudkan kekuatan kebudayaan nasional.

Taufik Abdullah (2009: 71) mengemukakan salah satu kekuatan kebudayaan nasional adalah landasan sejarah yang dimilikinya. Sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu yang dibahas secara terpadu dalam mata pelajaran IPS, dari sejarah tersebut siswa sekolah dasar dapat mengetahui perjuangan pahlawan-pahlawan Indonesia dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Mencermati hal tersebut, penanaman nasionalisme dari pembelajaran sejarah yang ada di sekolah perlu digalakkan dimulai dari pendidikan di sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran IPS yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran IPS yang keempat yang dikemukakan oleh Sapriya (2009: 94) yaitu : memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global, dari tujuan

tersebut sangat jelas bahwa pendidikan IPS mempunyai peranan penting untuk menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik terutama dalam pembentukan sikap siswa.

Namun uraian tersebut berkebalikan dengan fakta yang didapatkan pada siswa SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo yang terkait dengan lunturnya sikap nasionalisme, beberapa diantara yaitu: budaya lokal perlahan mulai memudar sehingga siswa SD saat ini mengenal budaya yang ada pada saat ini daripada budaya asli dari daerah, siswa sering melanggar peraturan yang ada disekolah misalnya terlambat masuk sekolah; tidak mengerjakan PR; kurangnya sikap kepedulian siswa dengan siswa yang lain; kerjasama antar siswa dengan siswa yang lain masih kurang, banyak siswa yang bersifat individual; pada saat menjadi petugas upacara siswa tidak serius dalam melaksanakan tugas tersebut; kurangnya penghormatan siswa kepada orang lain, misalnya siswa tidak mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru, apabila ada teman yang maju di depan kelas tidak mendengarkan dan belum pernah diterapkannya metode pembelajaran role playing di kedua SD tersebut, selain itu guru juga menggunakan metode ceramah bervariasi pada setiap pertemuan. Peneliti memilih SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo karena kedua SD tersebut memiliki kualitas yang baik di wilayah Sentolo dan karakteristik siswa dari kedua SD tersebut sama.

Uraian tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan upaya serius untuk membina sikap nasionalisme. Rajasa (2007: 9) mengemukakan bahwa salah satu prinsip dalam pembinaan sikap nasionalisme yakni pendidikan sebagai

arena untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Maka dari itu, diperlukan peran guru dalam proses pembelajaran, tidak hanya ranah kognitifnya saja, namun ranah afektif dan psikomotornya juga harus seimbang. Artinya guru dalam kegiatan belajar mengajar harus menguasai materi yang akan disampaikan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Metode yang digunakan diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencerna materi maupun mengambil nilai-nilai positif dari materi yang disampaikan.

Dari beberapa metode IPS tersebut, peneliti menggunakan metode pembelajaran *role playing* yang dianggap berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Zulafeda (2010) yang menyatakan bahwa metode sosiodrama berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa. Hasil penelitian tersebut menjadi salah satu alasan peneliti untuk melaksanakan metode *role playing* dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh kedua metode pembelajaran tersebut terhadap sikap nasionalisme khususnya siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo. Dengan demikian peneliti menduga, ada perbedaan pengaruh sikap nasionalisme antara yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing* dengan ceramah bervariasi pada siswa kelas V mata pelajaran IPS .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Kebudayaan lokal mulai memudar sehingga siswa kurang mengenal kebudayaan asli dari daerah tersebut.
2. Masih ada siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah.
3. Kerjasama antar siswa lain kurang, siswa masih bersifat individual.
4. Kurangnya kepedulian siswa terhadap teman yang lain.
5. Pada saat menjadi petugas upacara siswa tidak serius, banyak siswa yang bersendau gurau dengan siswa lain.
6. Kurangnya penghormatan terhadap orang lain, misalnya orangtua dan guru.
7. Belum pernah diterapkan metode pembelajaran *role playing* di kedua SD tersebut.
8. Guru menggunakan metode ceramah bervariasi pada setiap pembelajaran.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka penelitian ini akan dibatasi pada : pengaruh metode pembelajaran *role playing* dan ceramah bervariasi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V pada mata pelajaran IPS SD

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan oleh peneliti diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran *role playing* terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Sentolo?
2. Adakah pengaruh metode ceramah bervariasi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 3 Sentolo?
3. Metode pembelajaran manakah yang lebih berpengaruh antara *role playing* dan ceramah bervariasi terhadap sikap nasionalisme siswa ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh metode pembelajaran *role playing* terhadap sikap nasionalisme siswa di SD Negeri 2 Sentolo.
2. Pengaruh metode ceramah bervariasi terhadap sikap nasionalisme siswa di SD Negeri 3 Sentolo.
3. Metode manakah yang lebih berpengaruh antara metode *role playing* dan ceramah bervariasi terhadap sikap nasionalisme.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru kelas tentang metode *role playing* yang belum pernah diterapkan sebelumnya.
- b. Sebagai masukan untuk guru untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa.
- c. Sebagai bahan referensi lebih lanjut mengenai metode *role playing*, ceramah bervariasi dan sikap nasionalisme.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran/cara teknis bahan ajar diberikan pada siswa disekolah hal ini disampaikan oleh Winarno Surakhmad dalam Suryobroto (1999: 3), sedangkan Hidayati (2004: 65) menegaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dianggap efisien dan digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Berikut ini adalah macam-macam metode pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Hidayati (2004:66) : (1) metode ceramah bervariasi, (2) metode inquiry, (3) metode pemecahan masalah, (4) metode demonstrasi, (5) metode karya wisata, (6) metode role playing, (7) metode simulasi. Dari beberapa metode tersebut dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua metode yakni, metode role playing dan metode ceramah bervariasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua metode dari beberapa metode IPS yang telah disebutkan. Metode tersebut adalah *role playing* dan ceramah bervariasi

1. Metode pembelajaran *role playing* (bermain peran)

a. Pengertian Metode *Role Playing*

Wina sanjaya (2008: 161) menyatakan bahwa *role playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa aktual, kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Pengertian tersebut juga dikemukakan oleh Sugihartono (2007: 83) yang menyatakan metode *role playing* merupakan metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik dengan cara anak didik memerankan suatu tokoh baik tokoh hidup atau benda mati.

Hal ini juga ditegaskan oleh Husein Achmad dalam Hidayati (2004: 94) yang berpendapat bahwa *role playing* adalah satu bentuk permainan pendidikan yang dipakai untuk menjelaskan peranan, sikap, tingkah laku dan nilai dengan tujuan menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berpikir orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *role playing* yaitu cara yang digunakan oleh guru agar siswa lebih mudah memahami materi yakni dengan cara bermain peran yang diperankan oleh siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *role playing* karena siswa dapat mengamati secara langsung objek yang akan diamati melalui tokoh yang diperankan oleh siswa yang lain, dengan demikian pembelajaran akan lebih menyenangkan.

b. Tujuan metode *role playing*

Oemar Hamalik (2008: 199) mengungkapkan bahwa dengan bermain peran, siswa dapat :

- 1) Belajar dengan berbuat. Siswa melakukan peran sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interaktif atau ketrampilan-ketrampilan reaktif.
- 2) Belajar melalui peniruan (imitasi). Para siswa dan pengamat dapat menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku yang telah diperankan.
- 3) Belajar melalui balika. Para pengamat menanggapi perilaku para pemain peran yang akan ditampilkan. Tujuannya untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku ketrampilan yang telah didramatisasikan.
- 4) Belajar melalui pengkajian, penilaian, pengulangan. Para pemeran dapat memperbaiki penampilan yang telah diperankan dan mengulangi dalam penampilan berikutnya.

Dari tujuan metode *role playing* tersebut siswa dapat belajar melalui tiruan/imitasi dan tingkah laku yang diperankan oleh tokoh. Sehingga siswa dapat menyamakan diri dengan perilaku yang diperankan, yaitu semangat perjuangan para pahlawan kemerdekaan dalam melawan penjajah yang diwujudkan dalam sikap nasionalisme dan cinta tanah air.

c. Tahap-tahap metode *role playing*

Tahap pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2011: 26) yaitu: (1) pemanasan, (2) pemilihan peran, (3) menyiapkan pengamat, (4) menata panggung, (5) memainkan peran, (6) diskusi dan evaluasi dan, (9) berbagi pengalaman dan kesimpulan. Tidak jauh berbeda dengan Hamzah, Hidayati (2004: 94) menyatakan langkah-langkah metode *role playing* yaitu pemanasan, memilih siswa yang akan berperan, menyiapkan penonton, mengatur panggung, permainan, diskusi dan evaluasi, permainan berikutnya, diskusi lebih lanjut, dan terakhir generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap-tahap metode *role playing* yang dikemukakan oleh Hamzah dengan modifikasi dari Hidayati sehingga tahap-tahap yang digunakan sebagai berikut : 1) menyiapkan alat dan media yang akan digunakan, 2) membagi kelompok, 3) memilih siswa yang akan berperan, 4) memainkan peran yang telah ditentukan 5) diskusi dan evaluasi.

d. Kelebihan metode *role playing*

Berikut ini adalah kelebihan metode *role playing* yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 136) : (1) peran yang akan ditampilkan peserta didik dibuat menarik agar dapat menjadi pusat perhatian peserta didik lainnya, (2) metode ini dapat digunakan baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, (3) dapat membantu peserta didik untuk memahami pengalaman dari orang lain yang melakukan peran hanya dengan mengamati, (4) dapat membantu peserta didik untuk menganalisis

dan memahami situasi serta memikirkan masalah yang terjadi dalam bermain peran, (5) menumbuhkan rasa kemampuan dan kepercayaan diri siswa untuk berperan dalam menghadapi masalah. Metode *role playing* merupakan metode yang menekankan pada aspek afektif siswa, siswa memainkan peran sebagai tokoh yang telah disiapkan oleh guru. Dengan metode ini siswa dapat mengambil sikap-sikap positif dari tokoh yang diperankan. Dari penelitian ini diharapkan ada pengaruh yang positif dari penggunaan metode *role playing* terhadap sikap nasionalisme baik bagi siswa yang memerankan maupun siswa yang menjadi pengamat.

2. Ceramah bervariasi

a. Pengertian metode ceramah bervariasi

Ceramah bervariasi merupakan satu-satunya metode konvensional dan masih digunakan dalam strategi belajar mengajar. Winarno Surachmad dalam Hidayati (2004: 67) mengatakan bahwa yang dimaksud metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Hal ini ditegaskan oleh Sagala (2009: 202) yang menyatakan bahwa ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata yang sering mengaburkan kadang-kadang ditafsirkan salah. Selain itu Sugihartono (2007: 81) juga mengungkapkan metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun non verbal. Metode ceramah juga dijelaskan oleh Sudjana (2001: 144) mengemukakan bahwa ceramah bervariasi

adalah suatu metode yang dilengkapi dengan penggunaan alat-alat bantu pandang dengar (audio visual) dan kegiatan belajar lainnya seperti diskusi, penugasan dll. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yaitu metode menjelaskan satu arah dari guru terhadap peserta didik guna memberikan informasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Hal yang harus diperhatikan dalam metode ceramah bervariasi

Syaiful Sagala (2009: 202) menyatakan agar ceramah menjadi metode yang baik hendaknya memperhatikan : (1) Digunakan jika jumlah khalayak/ pendengar cukup banyak, (2) dipakai jika guru akan memperkenalkan materi ajar yang baru, (3) dipakai jika khalayak telah mampu menerima informasi melalui kata-kata,(4) sebaiknya diselingi oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya,(5) sebelum ceramah dimulai sebaiknya guru berlatih terlebih dahulu memberikan ceramah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ceramah untuk kelompok kontrol, metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan di sekolah. Metode ini cocok digunakan untuk siswa yang berjumlah banyak dan untuk memperkenalkan materi ajar yang baru.

c. Langkah-langkah metode ceramah bervariasi

Langkah-langkah metode ceramah yang dikemukakan oleh Kadiyono dalam buku Hidayati (2000: 79) yaitu: (1) pembagian *hand outs* sebelum ceramah dimulai, (2) penyajian uraian singkat mengenai pokok-pokok ceramah dan tujuan metode tersebut, (3) penyajian

masalah, (4) pelaksanaan simulasi, (5) diskusi kelas, (6) evaluasi. Langkah-langkah tersebut ditegaskan kembali oleh Silberman dalam buku (Tukiran dkk.,2011:47) : (1) mengemukakan cerita atau gambar yang menarik, (2) mengemukakan suatu problem, (3) membangkitkan perhatian dengan memberikan pertanyaan, (4) memberi poin-poin penting dari ceramah, (5) mengemukakan ilustrasi kehidupan nyata mengenai gagasan dalam ceramah, (6) menggunakan alat bantu visual, (7) memperjelas poin-poin ceramah dan, (8) mereview hasil ceramah.

d. Keunggulan metode ceramah bervariasi

W.Gulo (2002: 138) mengemukakan bahwa metode ceramah mempunyai keunggulan. Keunggulan metode ceramah adalah sebagai berikut :

1) Hemat dalam penggunaan waktu dan alat

Melalui penggunaan metode ceramah materi yang relatif banyak dapat disampaikan dalam waktu relatif singkat serta alat yang digunakan juga cukup sederhana. Selain itu pengorganisasian kelas sangat sederhana serta waktu yang diperlukan untuk siswa yang sedikit sama dengan yang diperlukan untuk siswa yang banyak.

2) Mampu membangkitkan minat dan antusias siswa

Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa tidak hanya bicara melainkan kontak pribadi dimana pribadi guru bertemu dengan pribadi siswa. Dengan ceramah maka informasi tidak hanya disampaikan melalui kata-kata atau pembicaraan saja tetapi

penampilan guru secara utuh sebagai penceramah merupakan alat komunikasi.

3) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengar

Mendengar itu sendiri terjadi dalam tiga bentuk.

a) Pertama, mendengar secara marginal, yaitu mendengar disertai dengan memperhatikan hal-hal lain

b) Kedua, mendengar evaluatif, yaitu mendengar sambil menilai informasi yang didengar dari yang bersangkutan menurut sudut pandang pendengar.

c) Mendengar cara ketiga yaitu mendengar proyektif, yaitu mendengar dengan menempatkan diri pada jalan pikiran dari pembicara sehingga informasi yang didengar, diterima, dan dipahami dari sudut dari pembicara pembicara.

4) Merangsang kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Hal ini bergantung pada kemampuan penceramah untuk menimbulkan keingintahuan pendengar melalui ceramahnya. Untuk itu ceramah harus disajikan sejelas-jelasnya dengan materi yang tersusun secara sistematis.

5) Mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah diketahui siswa. Kemampuan ini menjadi optimal jika dikembangkan pola interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Metode ceramah merupakan metode konvensional yang digunakan di sekolah, metode ini menggunakan alat dan bahan yang cukup sederhana,

selain itu pengkondisian siswa relatif mudah. Guru menggunakan media gambar yang telah tersedia disekolah. peneliti menggunakan metode ceramah tersebut untuk dbandingkan dengan metode *role playing* yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Dengan mencari metode tersebut peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh metode ceramah terhadap sikap nasionalisme siswa.

B. Tinjauan tentang Sikap Nasionalisme

1. Tinjauan tentang Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap berasal dari kata latin “*aptus*” yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan tindakan. Hal ini ditegaskan oleh Allport dalam (Michael Andrianto dan Savitri, 2009: 81) yang mengemukakan sikap merupakan kesiapan mental, yaitu proses yang terjadi pada seseorang dengan pengalaman yang dimiliki orang tersebut serta mengarahkan terhadap penentuan respon dari berbagai situasi. Dari pengertian tersebut diungkapkan kembali oleh Saifuddin Azwar (2000:15) yang menyatakan bahwa sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respon hanya akan timbul, apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang dikehendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif tersebut dapat dinyatakan sebagai sikap itu timbul didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk,

positif negatif, menyenangkan tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai reaksi terhadap suatu objek sikap. Pendapat tersebut didukung oleh Berkowitz dalam buku Saifuddin Azwar (2005: 5) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu objek yang dilihat sebelumnya. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini siswa dapat mengamati langsung objek yang diperankan oleh siswa yang lain dan dapat memberikan penilaian terhadap objek tersebut.

b. Pembentukan sikap

Sarlito dan Eko (2009: 84) menyatakan sikap dibentuk melalui empat macam pembelajaran sebagai berikut :

1) Pengondisian klasik (*classical conditioning: learning based on associantion*)

Proses pembelajaran dapat terjadi ketika suatu stimulus/ rangsang selalu diikuti oleh stimulus/ rangsang yang lain, sehingga rangsang yang pertama menjadi suatu stimulus bagi rangsang yang selanjutnya. Lama kelamaan, seseorang akan belajar dari stimulus yang pertama muncul, maka akan diikuti oleh stimulus kedua dan stimulus selanjutnya.

2) Pengondisian instrumental (*instrumental conditioning*)

Proses pembelajaran terjadi ketika suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan bagi seseorang, maka perilaku tersebut akan diulang kembali. Sebaliknya, jika perilaku mendatangkan hasil yang tidak menyenangkan bagi seseorang, maka perilaku tersebut akan dihindari dari orang tersebut.

3) Belajar melalui pengamatan (*observational learning, learning by example*)

Proses pembelajaran dengan cara mengamati perilaku orang lain, kemudian dijadikan sebagai contoh untuk perilaku yang sama. Banyak perilaku yang dilakukan seseorang hanya karena mengamati perbuatan oranglain.

4) Perbandingan sosial (*social comparison*)

Proses pembelajaran dengan membandingkan oranglain untuk mengecek pandangan mengenai sesuatu hal adalah benar atau salah disebut dengan perbandingan sosial.

Dari beberapa teori mengenai pembentukan sikap diatas, sikap seseorang dapat terbentuk melalui beberapa cara salah satunya dengan pengamatan, dalam penelitian ini dengan mengamati perilaku siswa lain yang sedang memerankan tokoh pahlawan diharapkan ada pembentukan sikap yaitu sikap nasionalisme dari tokoh pahlawan jaman dahulu.

c. Fungsi sikap

Menurut Baron, Byrne, dan Branscombe dalam Sarlito dan Eko (2006 : 9), terdapat lima fungsi sikap sebagai berikut : (1) fungsi pengetahuan Sikap membantu untuk menginterpretasi stimulus baru dan menampilkan respons yang sesuai, (2) fungsi identitas sikap terhadap kebangsaan Indonesia (nasionalis) yang kita nilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengkomunikasikan identitas diri, (3) fungsi harga diri sikap yang dimiliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri. Misalnya sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku pada acara-acara resmi, bertujuan agar tidak berperilaku menyimpang untuk menjaga harga diri didepan publik, (4) fungsi pertahanan diri (ego defensif) sikap juga berfungsi melindungi diri dari penilaian negatif tentang diri sendiri. Banyak perbuatan yang disebabkan oleh sikap melindungi diri agar diterima dalam kelompok teman-teman sebaya. Misalnya, merokok dianggap perbuatan yang keren dikalangan remaja, (5) fungsi memotivasi kesan (*impression motivation*) Sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri sendiri.

Dari beberapa fungsi sikap yang disebutkan salah satunya yaitu fungsi harga diri (sikap yang dimiliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri) dari fungsi sikap tersebut pada anak sekolah dasar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari . Contohnya

:tidak terlambat masuk sekolah, mentaati peraturan yang ada disekolah serta mengikuti kegiatan yang ada disekolah dengan baik.

d. Berikut ini adalah ciri-ciri sikap yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (1994 : 113) yaitu :

1) Sikap itu tidak dibawa sejak lahir

Hal ini dapat diartikan bahwa pada waktu lahir manusia belum membawa sikap-sikap tertentu pada suatu objek. Karena sikap pada tiap orang diperoleh tidak dari lahir, maka sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena itu bahwa sikap dapat mengalami perubahan.

2) Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan suatu objek, maka akan menimbulkan sikap tertentu dari individu terhadap objek.

3) Sikap dapat tertuju pada satu objek, tetapi sikap juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek

Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada orang lain, orang tersebut mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok yang dimana seseorang tersebut tergabung dalam kelompok tersebut. Dari hal tersebut terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

4) Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar

Suatu sikap yang telah terbentuk dan telah mendarah daging dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan bertahan lama pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit diubah, dan walaupun dapat diubah akan memakan waktu yang lama. Tetapi sebaliknya bila sikap itu tidak begitu mendalam ada dalam diri seseorang maka sikap tersebut relatif tidak bertahan lama, dan sikap tersebut akan mudah berubah.

5) Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Hal ini berarti sikap terhadap suatu objek tertentu selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (yang tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut.

Dari ciri-ciri sikap tersebut dapat dikatakan bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan timbul dari perkembangan individu yang bersangkutan, jika dalam perkembangannya individu tersebut mendapat arahan yang baik maka terbentuklah sikap yang baik namun sebaliknya jika individu mendapat arahan yang buruk, maka sikap individu tersebut juga akan buruk. Dalam penelitian ini siswa diminta untuk memerankan tokoh yang telah ditentukan oleh guru. Guru sebagai fasilitator bertugas untuk mengarahkan siswa agar berperan sesuai dengan tokoh yang siswa perankan, dengan demikian diharapkan siswa dapat mengambil sisi positif sikap dari tokoh tersebut melalui arahan dari guru.

e. Cara pengukuran sikap

Penilaian sikap tidak dapat dilakukan secara cermat apabila hanya melalui pertanyaan secara langsung maupun observasi tingkah laku. Metode pengukuran sikap yang dapat diandalkan dan memberikan penafsiran terhadap sikap manusia adalah pengukuran melalui skala sikap yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2011: 87). Dilihat dari bentuknya, skala sikap juga disebut kumpulan pernyataan sikap. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang menyatakan sesuatu hal mengenai objek sikap, yaitu berisi hal positif mengenai objek sikap. Pernyataan ini disebut pernyataan positif selain itu pernyataan sikap dapat pula berisi hal negatif. Dari skala tersebut akan dibuat pengembangan instrumen untuk mengukur sikap nasionalisme siswa, instrumen tersebut berupa angket/ kuisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan positif dan negatif.

2. Pengertian Nasionalisme

Bangsa (*nation*) adalah sekumpulan manusia yang sama bahasanya, sama adat istiadatnya, sama asal usulnya, sama kebudayaannya, senasib dan sepenanggungan dan tempat kediamannya pun sama, pendapat diatas dikemukakan oleh Mohammad Mustari (2011: 190). Hal ini juga ditegaskan oleh Slamet Muljana (2008: 3) yang mengemukakan bahwa nasionalisme adalah manifestasi kesadaran bernegara atau semangat

bernegara. Selain itu, Ali Maschan Moesa (2007:28) berpendapat bahwa nasionalisme adalah paham yang direalisasikan dalam sebuah gerakan yang mendambakan kepentingan bersama, yaitu kepentingan bangsa (*nation*), walaupun mereka terdiri dari masyarakat majemuk. Selain itu Smith (2003: 10) berpendapat bahwa nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa di pusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadaannya.

Pengertian nasionalisme juga dikemukakan oleh Kohn dalam (Ali Maschan Moesa, 2007: 3) yang menyatakan nasionalisme sebagai suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada sepanjang sejarah dan kekuatan-kekuatan yang berbeda-beda. Selain Kohn, Pengertian nasionalisme juga dijabarkan oleh Deddy (2007: 140) yang berpendapat bahwa nasionalisme adalah perasaan atas dasar kesamaan asal-usul, rasa kekeluargaan, rasa memiliki hubungan-hubungan yang lebih erat dengan sekelompok orang daripada dengan orang lain, dan mempunyai perasaan berada dibawah pada satu kekuasaan.

Adapun ciri- ciri nasionalisme menurut Sutan Sjahrir (Rosita :2013) yaitu : (1) hasrat untuk bersatu baik secara politik, ekonomi, budaya maupun bahasa (2) hasrat untuk kemerdekaan nasional (3) hasrat untuk diferensiasi individual (4) hasrat untuk lebih unggul daripada yang

lain. Nasionalisme di Indonesia memiliki karakteristik sendiri dibandingkan dengan negara lain, salah satunya adalah Pancasila. Berikut ini adalah ciri-ciri spirit nasionalisme Indonesia dari Rosita (2013) : (1) memiliki rasa cinta terhadap tanah air; (2) bangga menjadi bagian dari Indonesia; (3) menempatkan kepentingan kelompok daripada kepentingan individu; (4) mengakui dan menghargai keanekaragaman yang ada di Indonesia; (5) ikut memajukan negara dan mengharumkan nama Indonesia; (6) membangun rasa persaudaraan; (7) mempunyai kesadaran bahwa kita adalah bagian dari masyarakat dunia.

Sartono Kartodirojo dalam (Ali Maschan Moesa, 2007: 63), ada lima prinsip dalam nasionalisme, dimana yang satu dengan yang lainnya saling terkait untuk membentuk wawasan nasional. Kelima prinsip tersebut adalah : (1) kesatuan (*unity*), yang dinyatakan sebagai *conditio sine qua non*, syarat yang tidak bisa ditolak; (2) kemerdekaan (*liberty*), termasuk kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat; (3) persamaan (*equality*) bagi setiap warga negara untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing, dan (4) kepribadian (*personality*) yang terbentuk oleh pengalaman budaya dan sejarah bangsa, serta performance.

Stanley Ben dalam (Dedy Ismatullah, 2006: 141), menyatakan bahwa dalam mendefinisikan istilah nasionalisme setidaknya ada lima elemen, yaitu : (1) semangat ketaatan kepada suatu bangsa/ semacam patriotisme; (2) dalam aplikasinya pada politik, nasionalisme menunjuk pada kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan bangsa sendiri,

khususnya jika kepentingan bangsa itu berlawanan dengan kepentingan bangsa lain; (3) sikap yang melihat amat pentingnya penonjolan ciri khusus suatu bangsa. Karena itu, doktrin yang memandang perlunya kebudayaan bangsa harus dipertahankan; (4) nasionalisme adalah suatu teori politik yang menekankan bahwa umat manusia secara alami terbagi-bagi menjadi beberapa bangsa, dan ada kriteria yang jelas untuk mengenali suatu bangsa beserta para anggota bangsa itu. Menurut Gunawan Restu (1998: 21) melalui pendidikan sejarah dapat menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme seperti: (1) mengutamakan kepentingan umum/ kelompok dan bangsa di atas kepentingan pribadi; (2) semangat rela berkorban dan mengabdikan kepada negara dan bangsa; (3) sikap pantang menyerah dalam membela kepentingan bangsa dan negara; (4) sikap persatuan dan kesatuan bangsa; (5) sikap patriotik dalam mempertahankan dan memajukan bangsa; (6) sikap menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa; (7) sikap bekerjasama untuk membangun bangsa; (8) sikap *teposliro* mampu menguasai diri demi kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa; (9) sikap mau memperbaiki diri dan tenggang rasa; (10) mampu menguasai diri demi kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa; (11) bersikap adil dan *ambeg pamarta*; (12) berjiwa merdeka dan cinta perdamaian; (13) tahan uji, ulet dan tahan menderita dalam membela dan membangun bangsa dan (14) jujur terhadap sesama dan diri sendiri.

3. Pengertian Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme yaitu respon oleh seseorang terhadap paham kebangsaan karena adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju dalam satu kesatuan bangsa dan negara serta cita-cita bersama guna mencapai, memelihara, dan mengabdikan identitas, persatuan, kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan negara dan bangsa yang bersangkutan yang terdapat dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (2011:3).

Berdasarkan teori dan nasionalisme yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme yaitu suatu respon seseorang yang timbul dari diri terhadap rasa rela berkorban untuk kepentingan bersama maupun kepentingan bangsa yang berupa semangat patriotik sebagai perwujudan kesetiaan serta rasa cinta terhadap tanah air. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan elemen-elemen nasionalisme yang dikemukakan oleh Sartono Kartodirejo yang menyatakan ada lima prinsip dalam nasionalisme, dimana yang satu dengan yang lainnya saling terkait untuk membentuk wawasan nasional. Kelima prinsip tersebut adalah : (1) kesatuan (*unity*), yang dinyatakan sebagai *conditio sine qua non*, syarat yang tidak bisa ditolak; (2) kemerdekaan (*liberty*), termasuk kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat; (3) persamaan (*equality*) bagi setiap warga negara untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing, dan

(4) kepribadian (*personality*) yang terbentuk oleh pengalaman budaya dan sejarah bangsa, serta performance. dan Gunawan restu yang menyatakan melalui pendidikan sejarah dapat menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme seperti: (1) mengutamakan kepentingan umum/ kelompok dan bangsa diatas kepentingan pribadi; (2) semangat rela berkorban dan mengabdikan kepada negara dan bangsa; (3) sikap pantang menyerah dalam membela kepentingan bangsa dan negara; (4) sikap persatuan dan kesatuan bangsa; (5) sikap patriotik dalam mempertahankan dan memajukan bangsa; (6) sikap menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa; (7) sikap bekerjasama untuk membangun bangsa; (8) sikap *teposlirō* mampu menguasai diri demi kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa; (9) sikap mau memperbaiki diri dan tenggang rasa; (10) mampu menguasai diri demi kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa; (11) bersikap adil dan *ambeg pamarta*; (12) berjiwa merdeka dan cinta perdamaian; (13) tahan uji, ulet dan tahan menderita dalam membela dan membangun bangsa dan (14) jujur terhadap sesama dan diri sendiri.

Dari kedua teori diatas kemudian digabung dan diolah menjadi satu yang digunakan dalam penyusunan instrumen angket, dari kedua teori tersebut didapatkan 6 indikator sikap nasionalisme siswa yakni : sikap patriotik, rela berkorban untuk kepentingan bersama, menghargai dan melestarikan kebudayaan, peduli terhadap sesama, adil dan setia pada negara. peneliti memilih elemen tersebut karena cocok untuk pengembangan indikator untuk anak sekolah dasar.

C. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Trianto(2010: 171) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ilmu yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Hal ini juga ditegaskan oleh Soemantri (2001: 92) yang mengemukakan bahwa IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu - ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Mulyono dalam(Hidayati, 2004: 8) memberi batasan IPS bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Hal ini juga ditegaskan oleh Saidiharjo (Hidayati, 2004: 8) yang menyatakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi dan sebagainya. IPS ditingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi ataupun masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

2. Tujuan IPS

Trianto (2010: 176) berpendapat bahwa tujuan ilmu pengetahuan sosial ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut (Awan Mutakin dalam Puskur, 2006):

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya. melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui, memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator didalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapainya.
- i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Dari tujuan IPS diatas sangatlah jelas bahwa IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik serta memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap nilai-nilai dan kebudayaan bangsa. Maka dari itu peneliti memilih mata pelajaran IPS dalam penelitian ini. Standar kompetensi mata pelajaran IPS untuk kelas V SD yang disebutkan dalam silabus meliputi:

- a. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam, keragaman, kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia
- b. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Karakteristik anak Sekolah Dasar (SD)

Sutari Barnadib pada tahun 1995 (Dwi Siswoyo dkk, 2008:87) menyatakan bahwa peserta didik merupakan salah satu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang diproses dalam proses pendidikan sehingga, menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan. Pada Taman Kanak-kanak disebut dengan anak didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dikenal dengan nama siswa, sedangkan pada jenjang yang tinggi disebut

mahasiswa. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009:205).

Siswa SD juga mempunyai ciri-ciri khas dalam dirinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Ciri-ciri tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Siswa SD mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal baru yang ada di lingkungan sekitarnya.
- b. Ingin lepas dari ketergantungan dengan orang yang lebih tua
- c. Senang melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar.
- d. Sudah mulai menyadari dirinya sendiri dan orang lain (Sri Sulistyorini, 2007:7).

Menurut Jean Piaget, perkembangan intelektual peserta didik berlangsung dalam empat tahap, yakni :

a. Tahap Sensori Motor

Tahap ini dialami oleh anak berumur 0,0-2,0 tahun. Perubahan perilaku pada anak yang mengalami tahap sensori motor adalah kemampuan berpikir peserta didik baru melalui gerakan atau perbuatan. Perkembangan panca indera sangat berpengaruh dalam diri mereka. Keinginan terbesarnya adalah keinginan untuk menyentuh atau memegang, karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya. Pada usia ini mereka belum mengerti akan motivasi dan senjata terbesarnya adalah 'menangis'. Memberi pengetahuan pada mereka pada usia ini tidak dapat

hanya sekedar dengan menggunakan gambar sebagai alat peraga, melainkan harus dengan sesuatu yang bergerak.

b. Tahap Pra-operasional

Tahap ini dialami anak berusia 2,0-7,0 tahun. Perubahan perilaku pada tahap ini adalah kemampuan skema kognitif masih terbatas. Suka meniru perilaku orang lain, terutama meniru perilaku orang tua dan guru yang pernah ia lihat ketika orang itu merespons terhadap perilaku orang, keadaan dan kejadian, yang dihadapi pada masa lampau. Mulai menggunakan kata-kata yang benar dan mampu pula mengekspresikan kalimat pendek secara efektif.

c. Tahap Operasional Konkret

Tahap ini dialami oleh anak berusia 7,0-11,0 tahun. Perubahan perilaku pada anak ini adalah peserta didik sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang tingkatnya bervariasi. Sudah mampu berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret.

d. Tahap Operasional Formal

Tahap ini dialami anak berumur 11,0-14,0 tahun. Perubahan perilaku pada anak usia ini adalah telah mempunyai kemampuan mengordinasikan dua ragam kemampuan kognitif, secara serentak maupun berurutan. Misalnya kapasitas merumuskan hipotesis dan menggunakan prinsip-prinsip abstrak, dengan kapasitas merumuskan hipotesis peserta didik mampu berfikir

memecahkan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan. Sedang dengan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak, peserta didik akan mampu mempelajari materi pelajaran yang abstrak, seperti agama, matematika, dan lainnya yang dikemukakan oleh Dwi Siswoyo dkk, (2007:102-103).

Berdasarkan ciri-ciri perkembangan intelektual dari Jean Piaget diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SD termasuk ke dalam tahap Operasional Konkret yakni berusia 7,0-11,0 tahun. Pada tahap ini anak akan lebih mudah memahami materi dengan keterlibatan anak sendiri dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini diperlukan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yaitu bermain peran sesuai dengan tokoh yang telah ditentukan. Dengan keterlibatan secara langsung tersebut anak akan mudah dalam menerima materi ajar yang disampaikan guru.

E. Kerangka Pikir

Di era globalisasi ini masuknya kebudayaan barat yang masuk tanpa penyaringan menyebabkan nilai-nilai yang ada di masyarakat perlahan mulai luntur, nilai tersebut salah satunya nasionalisme. Nasionalisme ini dapat diwujudkan jika didukung oleh semua elemen masyarakat, penanaman sikap nasionalisme sering dikaitkan dengan dunia pendidikan terutama pada mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk membentuk masyarakat secara demokratis dan bertanggung jawab. Dalam IPS ada beberapa metode pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *role playing*

yang dianggap berpengaruh terhadap sikap nasionalisme, serta metode ceramah bervariasi yang merupakan metode yang biasa digunakan disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode *role playing* ini sesuai dengan karakteristik siswa yang membutuhkan pengalaman langsung secara konkret, dengan metode ini siswa dapat mengambil nilai-nilai positif dari tokoh yang diperankan termasuk sikap nasionalisme.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ha : Ada pengaruh sikap nasionalisme sesudah diterapkan metode *role playing* di SD Negeri 2 Sentolo.

Ho : Tidak : Ada pengaruh sikap nasionalisme sesudah diterapkan metode *role playing* di SD Negeri 2 Sentolo.

2. Ha : Ada pengaruh sikap nasionalisme sesudah diterapkan metode ceramah bervariasi di SD Negeri 3 Sentolo.

Ho : Tidak ada pengaruh sikap nasionalisme sesudah diterapkan metode ceramah bervariasi di SD Negeri 3 Sentolo

3. Ha : Metode *role playing* berpengaruh lebih efektif terhadap sikap nasionalisme siswa dibandingkan dengan metode ceramah bervariasi.

Ho : Metode ceramah bervariasi berpengaruh lebih efektif daripada metode pembelajaran *role playing* terhadap nasionalisme siswa kelas v.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, Sugiyono (2009: 107) mengemukakan penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jika disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen khususnya *Quasy Eksperiment*. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan jenis *non equivalent control design*.

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelompok eksperimen	Y1	XI	Y2
Kelompok control	Y3	-	Y4

Keterangan :

Y1 = Hasil pre test kelas eksperimen

Y2 = Hasil post test kelas eksperimen

Y3 = Hasil pre test kelas kontrol.

Y4 = Hasil post test kelas kontrol

X = perlakuan pada kelas eksperimen

- = Kondisi wajar (tidak diberi perlakuan)

B. Desain Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat penelitian adalah sebagaiberikut :

1. Peneliti menentukan subjek penelitian.
2. Peneliti mendapatkan dua sekolah dasar yakni SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo.
3. Peneliti mengundi kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol .
4. Peneliti merancang kelas yaitu kelas V yang akan dijadikan subjek penelitian.
5. Peneliti menentukan materi yang akan digunakan pada saat penelitian
6. Peneliti membuat instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian.
7. Peneliti melakukan uji coba instrument di SD Negeri Jlaban, Sentolo, sebelum instrumen digunakan pada saat penelitian.
8. Guru memberikan *pre test* pada kelompok kontrol.
9. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi, kemudian diakhiri dengan *post test*.
10. Guru memberikan *pre test* pada kelas eksperimen (metode *role playing*) yaitu metode yang belum pernah digunakan di sekolah tersebut.
11. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* kemudian diakhiri dengan *post test*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo, Sentolo, Kulon Progo.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, selama bulan April-Mei. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan disetiap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Subjek Penelitian

Sugiyono (2009: 117), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Sentolo sebagai kelas eksperimen, yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 14 siswa putra dan 18 siswa putri dan siswa kelas V SD Negeri 3 Sentolo sebagai kelas kontrol , yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 18 siswa putra dan 12 siswa putri.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang

mempelajari pengaruh suatu treatment, Suharsimi Arikunto (2010: 162) membedakan variabel menjadi dua yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variabel (X), dan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel terikat atau dependent variabel (Y). Berdasarkan pendapat tersebut, variabel dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *role playing* dan ceramah bervariasi, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah sikap nasionalisme.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan rincian variabel penelitian yang diteliti menjadi lebih terperinci agar lebih jelas dan bersifat operasional. Rincian variabel penelitian dalam penelitian ini dijelaskan dalam definisi operasional berikut :

1. Metode *role playing*

Role playing adalah kegiatan belajar mengajar dengan bermain peran oleh siswa sesuai naskah yang telah ditentukan guna memberikan informasi dari peran tersebut kepada siswa yang lain, dalam penelitian ini siswa berperan sebagai pahlawan pada saat memproklamasikan kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan.

2. Metode ceramah bervariasi

Metode ceramah bervariasi adalah cara guru memberikan informasi kepada siswa dengan menggunakan gambar- gambar pahlawan dan berupa diskusi kelompok agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

3. Sikap nasionalisme

Sikap nasionalisme adalah suatu respon positif dan negatif yang timbul dari diri siswa terhadap peristiwa dimasa kemerdekaan ataupun masa sekarang yang berupa sikap patriotik yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

G. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau jalan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian hasil penelitian dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, (2005: 92). Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data mengenai sikap nasionalisme, peneliti menggunakan angket/kuisisioner..Untuk angket yang mengukur sikap nasionalisme siswa menggunakan angket skala sikap dengan skala likert dengan modifikasi, penyekoran untuk pernyataan positif dilakukan dengan memberi skor tertinggi pada jawaban yang paling positif sampai dengan jawaban yang negatif.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan fenomena sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 148).Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti mengumpulkan informasi dilapangan.Instrumen dibuat peneliti sesuai dengan variabel masalah yang diteliti.Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Sebelum instrumen digunakan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji validitas instrumen

a. Validitas instrumen angket

Instrumen angket dibuat sesuai dengan langkah- langkah yang telah ditetapkan yakni berdasarkan landasan teori. Berikut ini adalah kisi- kisi instrumen angket yang telah diujicobakan :

Tabel 1. Kisi- Kisi Indikator Instrumen Sikap Nasionalisme

No	Indikator	Nomor item positif	Nomor item negatif	Kisi- kisi butir soal	Jumlah item
1.	Patriotik	1,3 4	2 5,7	a. Mencintai tanah air dan bangsa, bangsa berbangsa dan bernegara Indonesia b. Menghargai jasa pahlawan di masa lampau. c. Berjiwa tangguh dan pantang menyerah	6
2.	Rela berkorban untuk kepentingan bersama	8 11	6 9	a. Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi b. Menghindari sikap acuh tak acuh dan egois	4
3.	Menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa	12, 14,15 10,19	16 18	a. Turut melestarikan budaya bangsa sendiri b. Bertanggungjawab dan menjaga fasilitas umum, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.	7
4.	Peduli terhadap sesama	20,13 22,25	21 23	a. Menyediakan diri membantu orang lain b. Saling menghargai satu sama lain	6
5.	Adil	17	26 24	a. Membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan masing-masing b. Tidak berat sebelah dalam mengambil keputusan.	3
6.	Setia pada negara	28 27,29 32,33	30 31	a. Menepati janji kepada orang lain. b. Melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawabnya. c. Mentaati peraturan yang berlaku, baik di rumah di sekolah maupun dimasyarakat	7

Sebelum diujicobakan peneliti menyusun kisi-kisi instrumen angket digunakan untuk *pre test* dan *post test* angket perlu diujicobakan. Uji

validitas yang digunakan yaitu dengan uji validitas konstruk dan uji validitas empiris. Validitas konstruk dilakukan dengan cara melakukan *expert judgement* dengan dosen ahli, peneliti dalam hal ini melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengetahui butir soal sudah relevan atau belum relevan. setelah *expert judgement* selesai, selanjutnya peneliti melakukan validitas empiris dengan mengujicobakan instrumen pada SD negeri Jlaban yang masih satu gugus dengan SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Sentolo dan memiliki karakteristik kognitif yang hampir sama, ketiga SD tersebut merupakan SD inti dan memiliki prestasi yang baik ditingkat gugus dan karakteristik siswa ketiga SD tersebut hampir sama dikarenakan lingkungan sekitar sekolah tidak jauh berbeda. Sebelum diujicobakan peneliti menggunakan 40 butir soal dalam ujicoba instrumen, setelah diujicoba ternyata 7 butir soal gugur sehingga tersisa 33 butir soal yang digunakan dalam penelitian, kisi-kisi diatas merupakan butir soal yang sudah valid.

Suharsimi Arikunto (2006: 168) menyatakan bahwa sebuah tes dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, dalam penelitian ini data yang diperoleh dari angket dengan skala interval. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisiensi korelasi antara X dan Y

X = skor butir X atau faktor X

Y = skor butir Y atau faktor Y

N = jumlah subjek atau anggota uji coba

(Suharsimi Arikunto 2010 :171)

2. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel berarti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto (2010:221). Untuk mengetahui instrumen sikap nasionalisme dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Suharsimi Arikunto (2006: 238-239)

I. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009: 335) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari, menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

a. Perhitungan Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Uji normalitas dihitung menggunakan rumus *Kolmogorov –Smirnov*. Untuk menolak atau menerima hipotesis dengan cara membandingkan p-value dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, jika p-value > 0,05 maka data berdistribusi normal., jika p-value < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Perhitungan Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok berasal dari kelompok yang sama/ homogen atau tidak. Data yang diujikan berasal dari hasil *pre test* dan *post test*. Uji homogenitas dilakukan dengan uji analisis varian (uji f). Rumus uji f adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Keputusan diambil apabila data telah selesai dihitung. Sugiyono (2007: 140) menyatakan homogen apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka varian adalah homogen, apabila $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka varian tidak homogen.

c. Uji t (test)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. t-test bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *posttest* dari kedua kelompok. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sentolo sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 3 Sentolo sebagai kelas kontrol. kedua SD tersebut terletak pada satu gugus dan kecamatan yang sama yakni Sentolo, Kulon Progo. Letak kedua SD tersebut berdekatan dan sangat strategis, SD negeri 2 Sentolo terletak disebelah jalan raya depan pasar Sentolo, sedangkan SD 3 Sentolo terletak di sebelah kelurahan Sentolo.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi beberapa SD di gugus Sentolo, lalu peneliti memilih dua SD yaitu SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo untuk dijadikan subjek penelitian, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sikap nasionalisme yang dimiliki oleh siswa dari kedua SD tersebut dinilai kurang, hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti baik saat pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran. Misalnya pada saat upacara bendera masih banyak siswa yang masih ramai, pada saat pelajaran berlangsung siswa bermain dengan teman yang lain dan kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin. Hal ini terjadi karena mulai berkembangnya teknologi dan informasi yang tidak dibarengi dengan penanaman sikap nasionalisme dari lingkungan sekitar termasuk disekolah.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode *role playing* pada mata pelajaran IPS dan ceramah bervariasi yang seringkali digunakan oleh guru. Melalui penerapan kedua metode tersebut dalam pembelajaran IPS, peneliti bermaksud untuk mencari pengaruh kedua metode tersebut terhadap sikap nasionalisme siswa. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Sentolo berjumlah 32 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dan siswa SD negeri 3 Sentolo berjumlah 30 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/ 2015 tepatnya dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014 - 5 Mei 2014. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *non equivalent control group design*. Peneliti memberikan perlakuan dalam empat kali pertemuan pada kelas eksperimen yakni dengan menggunakan metode *role playing* serta empat kali dengan metode ceramah bervariasi pada kelas kontrol. Pada saat penelitian peneliti menggunakan dua kompetensi dasar yang dilaksanakan sama pada dua kelas tersebut. Penelitian dimulai dengan memberikan *pre test* pada setiap kelas baik eksperimen maupun kelas kontrol lalu dilanjutkan dengan memberikan treatment sebanyak empat kali, pada akhir pertemuan diakhiri dengan *pos test*. Hasil pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Deskripsi data *pre test* kelas eksperimen

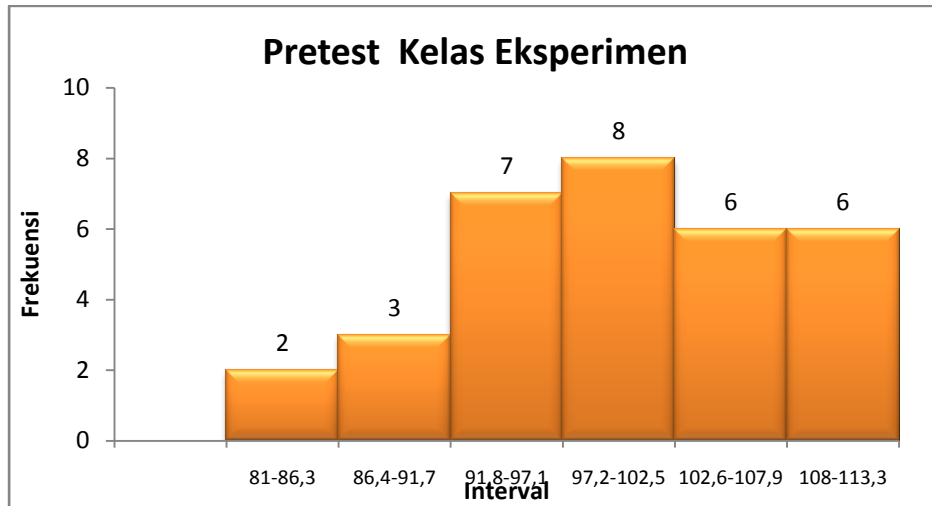
Dari hasil dari *pre test* kelas eksperimen yang dikerjakan oleh 32 siswa kelas V SD Negeri 2 Sentolo dapat dilihat siswa bahwa total nilai

keseluruhan siswa yaitu 3178 dengan skor rata-rata 99,32 skor maksimal 113,00 skor minimal 81,00 median 99,50 dan modus 95,00 data tersebut kemudian dianalisis kembali, berikut adalah rinciannya :

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	Interval	F absolut	F relatif	F komulatif
1	108,0-113,3	6	30	18,8%
2	102,6-107,9	6	26	18,8%
3	97,2-102,5	8	20	25,0%
4	91,8-97,1	7	12	21,9%
5	86,4-91,7	3	5	9,4%
6	81,0-86,3	2	2	6,3%
Jumlah		32	97	100,0%

Dari tabel diatas, dapat menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 108,0–113,3 berjumlah 6 siswa dengan persentase 18,8%, interval 102,6–107,9 berjumlah 6 siswa dengan persentase 18,8 %, interval 97,2 –102,5 berjumlah 8 siswa dengan persentase 25% , interval 91,8–97,1 berjumlah 7 siswa dengan persentase 21,9%, interval 86,4 – 91,7 berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,4 % dan interval 81,0-86,3 berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,3 %. Dari tabel diatas dapat dibuat grafik histogramnya seperti gambar berikut :



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai *Pre test* Kelas Eksperimen

Dari data tersebut kemudian dilakukan kategorisasi, ada tiga kategori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tinggi, sedang dan rendah. nilai dapat dikategorikan tinggi apabila $X \geq M + SD$, nilai dikategorikan sedang apabila $M - SD \leq X < M + SD$ dan nilai dikategorikan rendah apabila $X < M - SD$.

Berikut ini adalah tabel hasil kategorisasi pada *pre test* kelas eksperimen.

Tabel 3. Kategorisasi *Pre Test* Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	frekuensi	Persen
$X \geq 106,97$	Tinggi	7	21,9
$91,65 \leq X < 106,97$	Sedang	20	62,5
$X < 91,65$	Rendah	5	15,6
	Total	32	100,0

Sumber: (Lampiran 8 Uji kategorisasi)

Dari data di atas dapat menunjukkan kecenderungan jawaban dari 32 siswa, siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa, sebesar 21,9 % dari jumlah keseluruhan, siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 20 siswa, sebesar 62,5 % dari jumlah keseluruhan siswa dan siswa

yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 32 siswa, sebesar 15,6 % dari keseluruhan dari jumlah keseluruhan. Dari hasil kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang (62,5%)

2. Deskripsi Data *Pre Test* Kelas kontrol

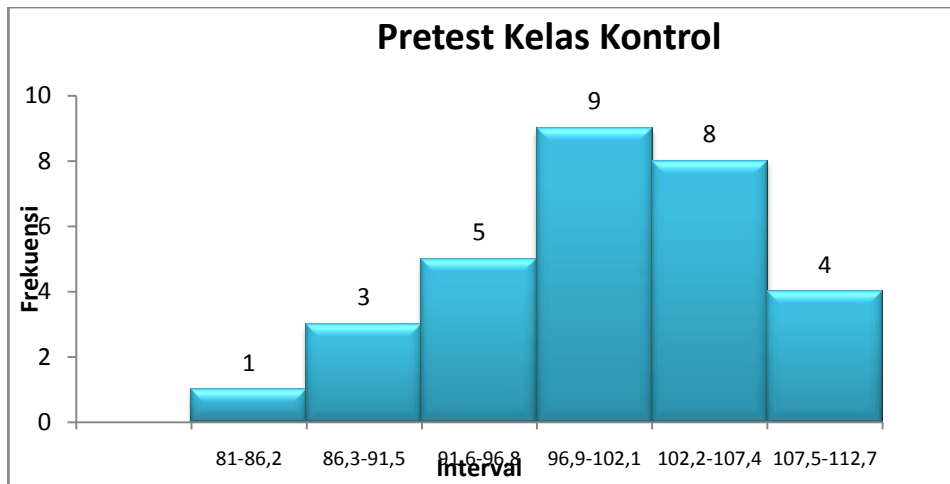
Hasil pre test pada kelas kontrol dengan penggunaan metode ceramah bervariasi yang dikerjakan oleh 30 siswa kelas V SD Negeri 3 Sentolo menunjukkan bahwa nilai skor total yang diperoleh keseluruhan siswa sebanyak 2990 dengan skor rata-rata 99,66, skor minimal 81,00, skor maksimal 112,00 median 99,50 dan modus 98,00. data tersebut kemudian dianalisis kembali, berikut adalah rinciannya :

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelas Kontrol

No	Interval	F absolut	F relatif	F komulatif
1	107,5 -112,7	4	30	13,3%
2	102,2 -107,4	8	26	26,7%
3	96,9 -102,1	9	18	30,0%
4	91,6 - 96,8	5	9	16,7%
5	86,3 - 91,5	3	4	10,0%
6	81,0-86,2	1	1	3,3%
Jumlah		30	88	100,0%

Dari tabel diatas, dapat menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 107,5–112,7 berjumlah 4 siswa dengan presentase 13,3 % , interval 102,2-107,4 berjumlah 8 siswa dengan presentase 26,7%, interval 96,9-102,1 berjumlah 9 siswa dengan presentase 30%, interval 91,6-96,8 berjumlah 5 siswa dengan presentase 16,7%, interval 86,3-91,5 berjumlah 3 siswa dengan presentase 10% dan 81,0-86,2 berjumlah 1 siswa dengan

presentase 3,3%. Dari data tersebut dapat dibuat grafik histogram seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi data nilai *pre test* kelas kontrol.

Dari data tersebut kemudian dilakukan kategorisasi, ada tiga kategori yang digunakan dalam penelitian ini, tinggi, sedang dan rendah. nilai dapat dikategorikan tinggi apabila $X \geq M + SD$, nilai dikategorikan sedang apabila $M - SD \leq X < M + SD$ dan nilai dikategorikan rendah apabila $X < M - SD$. berikut ini adalah tabel hasil kategorisasi pada *pre test* kelas kontrol.

Tabel 5. Kategorisasi *Pre Test* Kelas Kontrol

Skor	Kategori	frekuensi	Persen
$X \geq 106,8$	Tinggi	4	13,3
$92,49 \leq X < 106,84$	Sedang	21	70,0
$X < 92,49$	Rendah	5	16,7
	Total	30	100,0

Sumber: (Lampiran 8 Uji kategorisasi)

Dari data diatas dapat menunjukkan kecenderungan jawaban dari 30 siswa pada kelas kontrol. Siswa yang berada pada jawaban tinggi sebanyak 4 siswa, sebesar 13,3 % dari jumlah keseluruhan siswa, siswa yang termasuk

dalam kategori sedang sebanyak 21 siswa, sebesar 70% dari jumlah keseluruhan siswa, dan siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 5 siswa, sebesar 16,7 persen dari jumlah keseluruhan siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang.

3. Deskripsi Data *Post test* Kelas Eksperimen

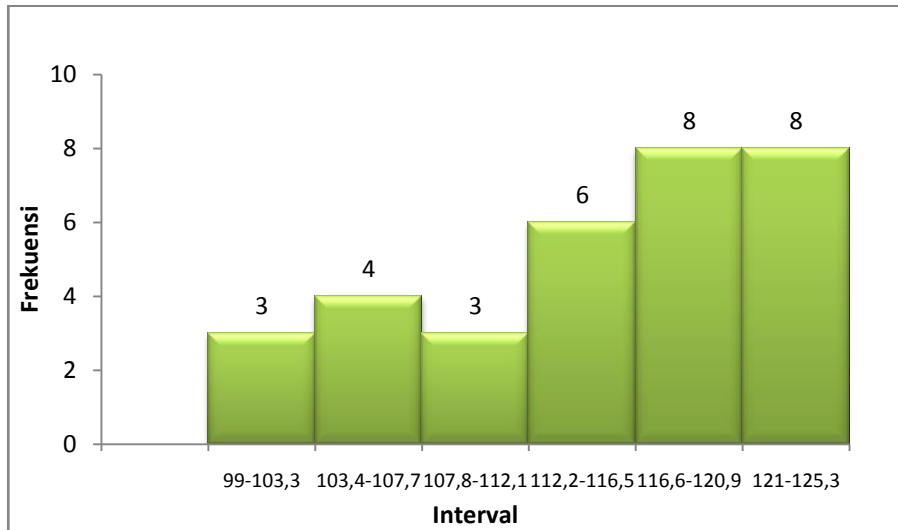
Hasil nilai *post test* pada kelas eksperimen yang dikerjakan oleh 32 orang siswa kelas V SD Negeri 2 Sentolo menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh secara keseluruhan siswa sebanyak 3675 dengan skor rata-rata 114,75, skor minimal 125, skor minimal 99, median 116,5 dan modusnya 118. Data tersebut lalu dianalisis kembali, berikut adalah rinciannya :

Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi *Post test* Kelas Eksperimen

No	Interval	F absolut	F relatif	F komulatif
1	121,0 - 125,3	8	32	25,0 %
2	116,6 - 120,9	8	24	25,0%
3	112,2 - 116,5	6	16	18,8%
4	107,8 - 112,1	3	10	9,4%
5	103,4 - 107,7	4	7	12,5%
6	99,0 - 103,3	3	3	9,4%
Jumlah		32	92	100%

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 121,0-125,3 sebanyak 8 siswa dengan presentase 25%, interval 116,6-120,9 berjumlah 8 siswa dengan presentase 8%, interval 112,2-116,5 berjumlah 6 siswa dengan presentase 18,8 % , interval 107,8-112,1 berjumlah 3 siswa dengan presentase 9,4%, interval 103,4- 107,7

berjumlah 4 siswa dengan presentase 12,5% dan interval 99,0-103,3 berjumlah 3 siswa dengan presentase 9,4%. Dari data tersebut dapat dibuat grafik histogram seperti gambar berikut :



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

Dari data tersebut kemudian dilakukan kategorisasi, ada tiga kategori yang digunakan dalam penelitian ini, tinggi, sedang dan rendah. Nilai dapat dikategorikan tinggi apabila $X \geq M + SD$, nilai dikategorikan sedang apabila $M - SD \leq X < M + SD$ dan nilai dikategorikan rendah apabila $X < M - SD$. Berikut ini adalah tabel hasil kategorisasi pada *post test* kelas eksperimen :

Tabel 7. Hasil Uji Kategorisasi *Post Test* Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	frekuensi	Persen
$X \geq 1221,1$	Tinggi	5	15,6
$107,37 \leq X < 122,13$	Sedang	20	62,5
$X < 107,4$	Rendah	7	21,9
	Total	32	100,0

Sumber: (Lampiran 8 Uji kategorisasi)

Dari tabel di atas dapat menunjukkan kecenderungan jawaban 32 siswa pada kelas eksperimen. Siswa yang berada pada jawaban tinggi sebanyak 5

siswa, sebesar 15,6 % dari umlah keseluruhan siswa, siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 20 siswa, sebesar 62,5% dari jumlah keseluruhan siswa, dan siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 7 siswa, sebesar 21,9 % dari jumlah keseluruhan siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang.

4. Deskripsi Data *Post Test* Kelas Kontrol

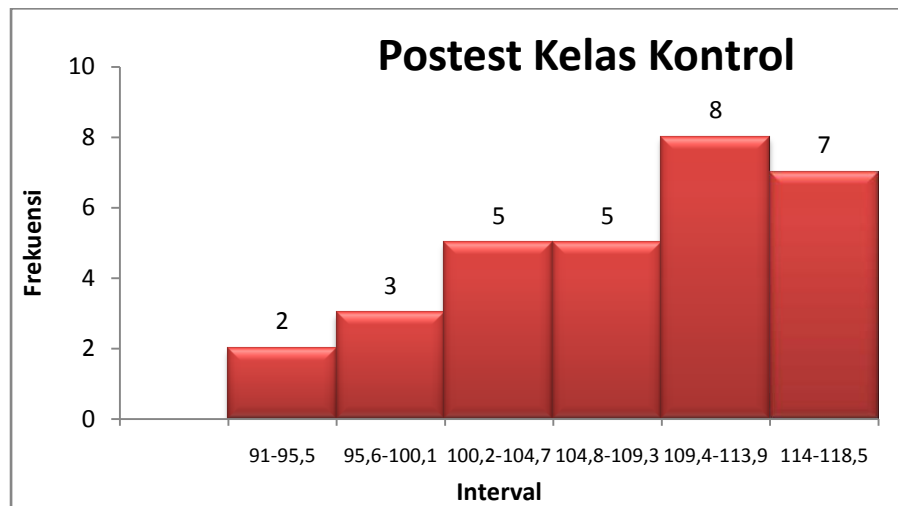
Hasil nilai *post test* pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah bervariasi yang dikerjakan oleh 30 siswa menunjukkan bahwa total nilai yang didapatkan adalah 3229, dengan skor rata-rata 107,633, skor maksimal 118, skor minimal 91, median 109,5 dan modusnya 110. Data tersebut lalu dianalisis kembali, berikut adalah rinciannya :

Tabel 8. Daftar Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelas Kontrol

No	Interval	F absolut	F relatif	F komulatif
1	114,0 - 118,5	7	30	23,3%
2	109,4 - 113,9	8	23	26,7%
3	104,8 - 109,3	5	15	16,7%
4	100,2 - 104,7	5	10	16,7%
5	95,6 - 100,1	3	5	10,0%
6	91,0 - 95,5	2	2	6,7%
Jumlah		30	85	100%

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 114,0-118,5 berjumlah 7 siswa dengan presentase 23,3%, interval 109,4-113,9 berjumlah 8 siswa dengan presentase 26,7%, interval 104,8-109,3 berjumlah 5 siswa dengan presentase 16,7%, interval 100,2-

104,7 berjumlah 5 siswa dengan presentase 16,7%, interval 95,6-100,1 berjumlah 3 siswa dengan presentase 10% dan interval 91,0- 95,5 berjumlah 2 siswa dengan presentase 6,7%. Dari data tersebut dapat dibuat grafik histogram seperti gambar berikut :



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai *Post Test* Kelas Kontrol.

Dari data tersebut kemudian dilakukan kategorisasi, ada tiga kategori yang digunakan dalam penelitian ini, tinggi, sedang dan rendah. nilai dapat dikategorikan tinggi apabila $X \geq M + SD$, nilai dikategorikan sedang apabila $M - SD \leq X < M + SD$ dan nilai dikategorikan rendah apabila $X < M - SD$. berikut ini adalah tabel hasil kategorisasi pada *post test* kelas kontrol :

Tabel 9. Hasil Uji Kategorisasi *Post Test* Kelas Kontrol

Skor	Kategori	frekuensi	Persen
$X \geq 115,1$	Tinggi	5	16,7
$100,14 \leq X < 115,12$	Sedang	20	66,7
$X < 100,14$	Rendah	5	16,7
	Total	30	100,0

Sumber: (Lampiran 8 Uji kategorisasi)

Dari data diatas dapat menunjukkan hasil post test 30 siswa pada kelas kontrol. Siswa yang memiliki kecenderungan jawaban tinggi berjumlah 5 siswa, sebesar 16,7 % dari keseluruhan siswa, siswa yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 20 siswa, sebesar 66,7% dari total keseluruhan, dan siswa yang termasuk dalam kategori rendah berjumlah 5 siswa, sebesar 16,7 % dari total keseluruhan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang.

C. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Perhitungan Normalitas

Perhitungan normalitas dapat dilakukan dengan rumus *kolmogorovsmirnov*. Data hasil perhitungan normalitas *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Perhitungan Normalitas Data *Pre Test* dan *Post Test* Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Data	Sig _{hitung}	Sig _{min}	Keterangan
1	<i>Pre test</i> kelas eksperimen	0,844	0,05	Normal
2.	<i>Post test</i> kelas eksperimen	0,315	0,05	Normal
3.	<i>Pre test</i> kelas kontrol	0,953	0,05	Normal
4	<i>Post test</i> kelas kontrol	0,746	0,05	Normal

Sumber : (Lampiran 7)

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dengan $\text{sig}_{\text{hitung}} > \text{Sig}_{\text{min}}$. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

2. Perhitungan Homogenitas

Perhitungan homogenitas dilakukan setelah Perhitungan normalitas, perhitungan homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui kedua kelas tersebut mempunyai populasi yang sama atau tidak.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Homogenitas Varian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Data	Df	Uji F		Signifika -si	Keteranga n
			F _{hitung}	F _{tabel}		
1.	Pre test	1:60	0,32	4,001	0,858	Varian homogen
2.	Post test	1:60	0,16	4,001	0,858	Varian homogeny

Sumber : (Lampiran 7)

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kedua populasi dalam keadaan homogen atau sama, hal ini dikarenakan $F_{hitung} < f_{tabel}$.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan uji t (test) . berikut ini adalah sajian data dari uji hipotesis :

1. Uji hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap nasionalisme siswa setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing*. Untuk mengujinya digunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji t dapat diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan data dari pengujian yang dilakukan, terdapat pengaruh sikap nasionalisme siswa setelah diajar dengan menggunakan metode role playing. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji t *Post Test* Eksperimen dan *Post Test* Kontrol

Sumber	mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Ket
<i>Post test</i> eksperimen	114,75	3,766	2,00	0,00	$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig < 0,05 = signifikan
<i>Post test</i> kontrol	107,633				

Sumber : (Lampiran 10)

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat mean *post test* pada setiap kelas, pada *post test* kelas eksperimen memiliki mean sebesar 114,75 sedangkan mean pada kelas kontrol sebesar 107,633. Maka terlihat bahwa mean *post test* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($114,75 > 107,633$). Selain itu dapat dijelaskan juga dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji t. Pada perhitungan *post test* didapatkan t_{hitung} sebesar 3,766 dengan nilai signifikansi 0,00. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,00. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,766 > 2,00$). Dan apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap nasionalisme siswa setelah diajar dengan menggunakan metode *role playing* di kelas V SD Negeri 2 Sentolo.

2. Uji Hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap nasionalisme kelas setelah diajar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Untuk mengetahuinya digunakan analisis statistik yaitu dengan uji t dengan taraf signifikansi 0,05 %. Hasil uji t dapat diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasilnya dapat dianalisis sebagai berikut

Tabel 12. Hasil t test *Pre Test* Sikap Nasionalisme Siswa

Sumber	Mean	Df	t_{hitung}	t_{tabel}	sig	Ket
<i>Pretest</i> eksperimen	99,3215	60	0,188	2,00	0,852	$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig > 0,05 = tidak signifikan
<i>Pre test</i> control	99,667					

Sumber : (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mean pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 99,3215 dan *pre test* kelas kontrol sebesar 99,667 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,188 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00. Terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,188 < 2,00), hal ini juga dapat diketahui dengan perhitungan SPSS dimana nilai signifikansi 0,852 > 0,05. Maka dari itu hipotesis nol (H_o) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Dari data

diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kelas yang diajar dengan menggunakan ceramah bervariasi terhadap sikap nasionalisme siswa.

3. Uji hipotesis 3

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu metode apa yang lebih berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo peneliti menggunakan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* dari kedua kelas. Berikut ini adalah analisis rata-rata nilai *pre test* dan *posttest* dari kedua kelas.

Tabel 14. Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Skor rata-rata	Gain skor
<i>Pre test</i> eksperimen	99,3215	3,381
<i>Post test</i> eksperimen	114,750	
<i>Pre test</i> kontrol	99,666	
<i>Pos test</i> kontrol	107,633	

Dari tabel tersebut dapat ditunjukkan skor rata-rata *pre test* dan *post test* di setiap kelas. Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa gain skor dari nilai *pre test* dan *post test* sebesar 3,381. Dari hasil tersebut hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Dari analisis data hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 3,381 dari daripada *pre test* dan *post test* kelas kontrol. Dengan demikian metode yang diterapkan pada kelas eksperimen terbukti lebih berpengaruh daripada metode yang diterapkan dikelas kontrol. Dari hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa metode *roleplaying* lebih berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa

kelas V SD negeri 2 Sentolo daripada metode ceramah bervariasi yang diterapkan di SD Negeri 3 Sentolo.

E. Pembahasan

1. Pembahasan hipotesis pertama

Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *role playing* terhadap sikap nasionalisme siswa di kelas V SD negeri 2 Sentolo. Penelitian dilaksanakan empat kali mata pelajaran, diawali dengan pemberian *pre test* pada pertemuan pertama. Dalam penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas dengan dua kompetensi dasar yang berbeda, kompetensi dasar yang diajarkan sama dengan kelas kontrol. Wina sanjaya (2008: 161) menyatakan bahwa *role playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa aktual, atau kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang, siswa melakukan simulasi mengenai peristiwa proklamasi dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Metode *role playing* ini merupakan metode yang belum pernah diterapkan sebelumnya sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum metode *role playing* diterapkan siswa telah dibagi menjadi lima kelompok dengan peran berbeda pada masing-masing kelompok dan tiap kelompok tersebut diberikan naskah untuk mereka perankan, setiap kelompok berlatih sesuai dengan naskah yang telah didapatkan, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang memerankan 1 atau

2 peranan sekaligus. Setelah guru menyampaikan materi kelompok yang telah ditunjuk maju untuk memerankan adegan yang didapatkan, kelas di setting sesuai dengan adegan yang akan diperankan, siswa juga memakai properti untuk mendukung peran dari masing- masing siswa. Kelompok yang telah maju lalu memerankan adegan, sementara siswa lain memperhatikan dengan seksama peran dari masing- masing tokoh. setelah adegan selesai kelompok yang lain berdiskusi dengan teman sekelompoknya, hasil diskusi tersebut lalu dibacakan di depan kelas tiap kelompok. Selain itu guru juga memberikan penguatan dari pendapat-pendapat siswa pada akhir adegan, kegiatan tersebut berlangsung sampai adegan kelompok terakhir. metode *role playing* ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan selama 2 minggu, selama pelaksanaan metode *role playing* siswa sangat antusias saat mengikuti pembelajaran, mereka berlatih dengan sungguh-sungguh, hal ini terlihat dari peran mereka yang bagus pada saat maju di depan kelas dilengkapi dengan properti yang lengkap seperti pahlawan pada masa kemerdekaan, pada akhir pembelajaran pertemuan keempat guru memberikan *post test* untuk dikerjakan siswa.

Oemar Hamalik (2008: 14) mengemukakan salah satu tujuan dari *roleplaying* yaitu belajar melalui peniruan (imitasi) Para siswa dan pengamat dapat menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku yang telah diperankan, dalam penelitian ini siswa dapat melakukan peniruan perilaku/ peran pahlawan pada masa mempertahankan

kemerdekaan untuk mengambil nilai-nilai nasionalisme dari pahlawan dimasa lampau, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan data t test *pos test* yang menunjukkan bahwa metode *role playing* berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa. Pada saat pelajaran IPS berlangsung siswa sudah siap dengan materi mapun properti yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perannya masing-masing, pada akhir kegiatan peneliti memberikan *post test* siswa untuk mengetahui pengaruh metode tersebut terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri 2 Sentolo, dari hasil penelitian yang didapatkan dari analisis uji t, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 16. Perhitungan t test *post test* Sikap Nasionalisme Siswa

Hasil rata-rata		Uji t	
<i>Post test</i> kelas eksperimen	<i>Post test</i> kelas kontrol	t _{hitung}	t _{tabel}
114,75	107,633	3,766	2,00

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa rata-rata *post test* kelas eksperimen sebesar 114,75, dan rata-rata *post test* kelas kontrol sebesar 107,633, dari *post test* tersebut dianalisis dengan uji t signifikansi 5%, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,766, lalu hasil t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 2,00. Nilai t_{hitung} 3,766 > t_{tabel} 2,00. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri 2 Sentolo.

2. Pembahasan Hipotesis 2

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Sentolo, peneliti membuktikan tidak ada pengaruh yang signifikan dari metode ceramah bervariasi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan menggunakan metode ceramah bervariasi yang biasa digunakan di sekolah tersebut, penelitian dilaksanakan oleh guru kelas dengan dua kompetensi dasar yang berbeda yaitu menghargai jasa dan perjuangan tokoh pada saat peristiwa proklamasi dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Sebelum melaksanakan penelitian guru memberikan *pre test* pada setiap siswa, selanjutnya guru mengajar dengan metode pembelajaran ceramah bervariasi, guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok bertugas mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terkait dengan materi yang disampaikan, selain itu dalam mengajar guru juga menggunakan media gambar-gambar pahlawan. Pada saat kegiatan belajar mengajar guru banyak memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran, namun siswa mengetahui materi hanya dengan membaca buku dan mendengarkan penjelasan guru saja berbeda dengan metode *role playing* yang siswa terlibat aktif dalam tokoh pemeranan. Penelitian di kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dalam waktu 2 minggu dengan materi yang sama dengan kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas kontrol dapat dilihat bahwa antusias masih kurang

dikarenakan metode yang digunakan masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah selama 4 kali pertemuan guru memberikan soal post test kepada siswa kelas V SD Negeri 3 Semtolo.

Sudjana (2001: 144) mengemukakan bahwa ceramah bervariasi adalah suatu metode yang dilengkapi dengan penggunaan alat-alat bantu pandang dengar (audio visual) dan kegiatan belajar lainnya seperti diskusi, penugasan dll. Penggunaan media berupa gambar pahlawan dan kegiatan diskusi sangat efektif untuk menjelaskan materi, namun sikap-sikap yang terdapat pada materi tersebut sangatlah kurang karena siswa hanya membaca materi dan mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat langsung di dalamnya.. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan data *pre test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang menunjukkan bahwa metode ceramah tidak berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa. Pada awal penelitian peneliti memberikan soal *pre test* dan pada pertemuan ke empat peneliti memberikan soal *post test* pada siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. dari hasil uji t test yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 15. Perhitungan t test *pre test* sikap nasionalisme siswa

Hasil rata-rata		Uji t	
<i>Pre test</i> kelas eksperimen	<i>Pre test</i> kelas control	t _{hitung}	t _{tabel}
99,3215	99,667	0,188	2,00

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre test* pada kelas eksperimen yang dikerjakan oleh 32 siswa sebesar 99,3215 dan rata-rata

skor kelas kontrol yang dikerjakan oleh 30 siswa sebesar 99,667 jika dilihat dari rata-rata kedua kelas, kedua kelas tersebut memiliki sikap nasionalisme yang tidak jauh berbeda.

Dalam analisis dengan menggunakan t test pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} sebesar 0,188. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} . nilai $t_{hitung} = 0,188 < t_{tabel} = 2,00$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode ceramah bervariasi terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V di SD Negeri 3 Sentolo.

3. Pembahasan hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui *metode role playing* atau metode ceramah bervariasi yang berpengaruh terhadap sikap nasionalisme. Dari penerapan kedua metode tersebut di dua SD yang berbeda yakni di SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo dapat dilihat pengaruh kedua metode tersebut dengan melihat rata-rata hasil *pre test* dan *post test* pada kedua kelas eksperimen maupun kontrol. data tersebut dianalisis sebagai berikut

Tabel 17. Skor Rata-rata *Pre test* dan *Post test* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Skor rata-rata	Gain skor
<i>Pre test</i> eksperimen	99,3215	3,381
<i>Post test</i> eksperimen	114,750	
<i>Pre test</i> kontrol	99,666	
<i>Pos test</i> kontrol	107,633	

Dari data di atas dapat dilihat data *pre test* dan *post test* kedua kelas, dari gain skor sebesar 3,381 dapat menunjukkan bahwa rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan pada kelas eksperimen terbukti lebih berpengaruh daripada metode yang diterapkan pada kelas kontrol. Metode yang lebih berpengaruh yaitu *role playing* daripada ceramah bervariasi.

Dengan penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran, siswa memerankan sendiri tokoh pahlawan dimasa lampau, siswa dapat mengambil nilai-nilai positif dari pahlawan yang siswa perankan dibanding siswa yang tidak. Dengan bermain peran siswa juga merasakan sendiri bagaimana usaha pahlawan jaman dahulu dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan, sehingga siswa mengetahui betapa susahny mendapatkan kemerdekaan untuk bangsa Indonesia, dengan demikian nasionalisme siswa yang diterapkan metode *role playing* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode ceramah bervariasi saja.

F. Keterbatasan Penelitian

Setiap peneliti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, termasuk juga peneliti dalam melaksanakan penelitian ini masih masih ada keterbatasan. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Peneliti hanya menggunakan instrumen angket dalam mengukur sikap nasionalisme, siswa dalam menjawab pertanyaan angket seringkali tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya.
2. Penerapan metode role playing pada kelas eksperimen kurang maksimal karena waktu berlatih siswa hanya sedikit dan dalam waktu yang berdekatan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode *role playing* berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri 2 Sentolo. Hal ini dapat dibuktikan pada uji *t test* dengan hasil Pada perhitungan *pos test* didapatkan t_{hitung} sebesar 3,766 dengan nilai signifikansi 0,00. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,00. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,766 > 2,00$). Dan apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$).
2. Metode ceramah bervariasi tidak berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa kelas V SD Negeri 3 Sentolo. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian *t test pre test*. nilai t_{hitung} sebesar 0,188 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00. Terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,188 < 2,00$).
3. Metode *role playing* lebih berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswakesel V SD Negeri 2 Sentolo daripada metode ceramah yang diterapkan di SD Negeri 3 Sentolo, hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan rata-rata *data pre test* dan *post test* pada kedua SD tersebut. Dari analisis data diperoleh gain skor sebesar 3,381 yang berarti kelas eksperimen memperoleh rata-rata lebih tinggi sebesar 3,381 daripada kelas eksperimen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran kepada guru sebagai berikut :

1. Guru pada dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, namun menggunakan variasi metode lain salah satunya *role playing*.
2. Pentingnya penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran sehari-hari baik didalam kelas maupu kelas (misalnya pada saat memulai pembelajaran menyanyikan lagu kemerdekaan terlebih dahulu)

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maschan Moesa.(2007). *Nasionalisme Kiai*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Bimo Walgito. (1994). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Deddy Ismatullah. (2006). *Ilmu negara dan Multi Perspektif*. Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta.UNYPress.
- Hamzah.B.Uno. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati.(2004). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.*Modul Program D2 PGSD FIP UNY*.
- W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan Restu (ed). (1998). *Simposium Pengajaran Sejarah (kumpulan Makalah Diskusi)*. Jakarta: Depdikbud.
- M. Azzam Manan (Ed). (2011). *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Michael Andrianto, Savitri Soekisno.(2009). *Psikologi Sosial*.Jakarta : Erlangga.
- Mulyana Sumantri. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*.Yogyakarta :Depdiknas
- Mohammad Mustari.(2011). *Nilai Karakter*.Yogyakarta : LaksBang PRESSindo.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*.Yogyakarta:UNY Press.
- Rosita. (2013). *Hubungan Pemahaman Bela Negara dengan Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Tambun*: FKIP UNJ. Di akses dari <http://digilib.unj.ac.id/pengguna>.
- Saifuddin Azwar.(2011). *Sikap Manusia*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarlito W. Sarwono, Eko Meinarno.(2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sapriya.(2009). *Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Slamet Muljana. (2008). *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai kemerdekaan*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Smith D Anthony.(2003). *Nasionalisme*, Terjemahan Frans Kowe. Jakarta: Erlangga.
- Sultan Hamengku Buwono X.(2007). *Merajut Kembali KeIndonesiaan kita*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryobroto.(1999). *Metode Pengajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Amarta.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta
- Sudjana.(2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*.Jakarta :Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta.UNY Press.
- Syaiful Sagala. (2009). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*.Bandung : Alfabeta.
- Taufik Abdullah. (2011). *Nasionalisme dan Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tukiran, Efi, Sri. (2011). *Model- Model Pembelajaran Inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*.Jakarta : Kencana
- Zulfaeda. (2010). *Pengaruh Sosiodrama terhadap Sikap Nasionalisme Siswa : FKIP UNNES*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Sikap Nasionalisme Siswa sebelum Diujicobakan

ANGKET SIKAP NASIONALISME

(Sebelum diujicobakan)

SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

PETUNJUK MENJAWAB

1. Tulislah identitasmu dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaanmu sebenarnya.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya melaksanakan upacara dengan khidmat .				
2.	Saya tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti upacara hari-hari besar.				
3.	Saya tidak memperdulikan teman yang ramai pada saat dibacakan UUD 1945.				
4.	Saya hormat ketika bendera merah putih dikibarkan.				
5.	Saya senang membaca cerita pahlawan.				
6.	Saya mengeluh bila mendapatkan tugas sekolah yang banyak.				
7.	Saya percaya diri ketika sedang mengikuti perlombaan di sekolah.				
8.	Saya memilih untuk belajar				

	kelompok daripada bermain.				
9.	Saya mudah menyerah dalam menghadapi soal yang sulit				
10.	Saya membagi bekal makanan dengan teman yang lain.				
11.	Saya membiarkan teman bermain sendiri.				
12.	Saya ikut bekerja bakti membersihkan halaman sekolah.				
13.	Saya selalu membantu ibu membersihkan rumah.				
14.	Saya mengikuti kegiatan pramuka dengan serius				
15.	Saya menyisihkan uang saku untuk membantu korban bencana alam.				
16.	Saya mempelajari lagu dan tarian daerah.				
17.	Saya mengikuti ekstrakurikuler kesenian yang ada disekolah.				
18.	Saya memilih bermain <i>play station</i> dari pada gobag sodor.				
19.	Saya membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket.				
20.	Saya sering mencoret-coret barang milik sekolah (meja, kursi,almari)				
21.	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
22.	Saya membantu teman yang terkena musibah				
23.	Saya membiarkan teman yang jatuh dari sepeda.				
24.	Saya tidak membeda-bedakan teman dari berbagai suku				
25.	Saya saling bertoleransi terhadap teman yang berbeda keyakinan.				
26.	Saya berteman dengan teman yang kaya.				
27.	Saya menjaga persahabatan antar teman.				

28.	Saya membela teman yang berbuat salah.				
29.	Saya memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas.				
30.	Saya memilih-milih teman pada saat berdiskusi.				
31.	Saya menjenguk teman yang sedang sakit				
32.	Saya memberikan permen kepada teman dengan jumlah yang sama.				
33.	Saya mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.				
34.	Saya memperhatikan saat guru menyampaikan materi di kelas.				
35.	Saya bersungguh-sungguh saat berdiskusi kelompok				
36.	Saya bermain dikelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.				
37.	Saya lebih memilih nonton TV daripada mengerjakan PR				
38.	Saya memakai seragam sekolah dengan rapi dan lengkap.				
39.	Saya sering terlambat masuk sekolah				
40.	Saya mentaati peraturan yang ada di sekolah				

Lampiran 2. Angket Sikap Nasionalisme Siswa setelah Diujicobakan

ANGKET SIKAP NASIONALISME

SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

(sesudah diujicobakan)

PETUNJUK MENJAWAB

3. Tulislah identitasmu dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaanmu sebenarnya.
5. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai kalian.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya melaksanakan upacara dengan khidmat .				
2.	Saya tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti upacara hari-hari besar.				
3.	Saya hormat ketika bendera merah putih dikibarkan.				
4.	Saya senang membaca cerita pahlawan.				
5.	Saya mengeluh bila mendapatkan tugas sekolah yang banyak.				
6.	Saya memilih untuk belajar kelompok daripada bermain.				
7.	Saya mudah menyerah dalam menghadapi soal yang sulit				
8.	Saya membagi bekal makanan dengan teman yang lain.				

9.	Saya membiarkan teman bermain sendiri.				
10.	Saya ikut bekerja bakti membersihkan halaman sekolah.				
11.	Saya selalu membantu ibu membersihkan rumah.				
12.	Saya mengikuti kegiatan pramuka dengan serius				
13.	Saya menyisihkan uang saku untuk membantu korban bencana alam.				
14.	Saya mempelajari lagu dan tarian daerah.				
15.	Saya mengikuti ekstrakurikuler kesenian yang ada disekolah.				
16.	Saya memilih bermain <i>play station</i> dari pada gobag sodor.				
17.	Saya membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket.				
18.	Saya sering mencoret-coret barang milik sekolah (meja, kursi,almari)				
19.	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
20.	Saya membantu teman yang terkena musibah				
21.	Saya membiarkan teman yang jatuh dari sepeda.				
22.	Saya saling bertoleransi terhadap teman yang berbeda keyakinan.				
23.	Saya berteman dengan teman yang kaya.				
24.	Saya membela teman yang berbuat salah.				
25.	Saya memperhatikan teman yang sedang maju di depan kelas.				
26.	Saya memilih-milih teman pada saat berdiskusi.				
27.	Saya menjenguk teman yang sedang sakit				
28.	Saya mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.				
29.	Saya memperhatikan saat guru				

	menyampaikan materi di kelas.				
30.	Saya bermain dikelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.				
31.	Saya lebih memilih nonton TV daripada mengerjakan PR				
32.	Saya memakai seragam sekolah dengan rapi dan lengkap.				
33.	Saya mentaati peraturan yang ada di sekolah				

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

TREATMENT I

Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri 2 Sentolo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Hari, Tanggal Pelaksanaan : April, 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan perjuangan para tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. Indikator

- Menceritakan peristiwa- peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi.
- Mendeskripsikan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

D. Materi Pokok

Proklamasi kemerdekaan

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui bimbingan guru siswa dapat menceritakan peristiwa- peristiwa penting di sekitar proklamasi
2. Melalui bermain peran siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Karakter siswa yang diharapkan : Kritis (*Critical*), Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), dan Disiplin (*dicipline*)

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Student Centered*

Metode : *Role Playing*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru mengucapkan salam pembuka.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru memberikan apresepasi “anak-anak siapa diantara kalian yang pernah mendengar peristiwa proklamasi?”
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
 - b. Siswa dan guru menyiapkan tempat dan media yang digunakan.
 - c. Siswa mempersiapkan diri dengan teman sekelompoknya
 - d. Kelompok yang telah ditunjuk maju kedepan kelas untuk memerankan adegan yang didapatkan.
 - e. Kelompok yang tidak maju memperhatikan dan mengerjakan LKS.
 - f. Perwakilan kelompok lain maju untuk menanggapi kelompok yang telah maju.
 - g. Siswa berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
 - b. Guru menutup pembelajaran.

H. Media dan sumber belajar

Media :

- Naskah pemeranan
- Topeng pahlawan

Sumber : Endang. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial V sekolah dasar*, Jakarta
: dinas pendidikan nasional

I. Penilaian

- Prosedur evaluasi : performance (penampilan)
- Jenis evaluasi : proses
- Bentuk evaluasi : praktek
- Kriteria penilaian

No	Aspek yang dinilai	Jumlah nilai
1.	Ekspresi	
2.	Keberanian	
3.	Kelancaran berdialog	
4.	Kekompakan bermain peran	
Jumlah		

Setiap item nomor bernilai 0-25

- Kriteria keberhasilan : siswa dinyatakan berhasil apabila mendapat nilai diatas 68.

J. Lampiran

- Rangkuman materi
- LKS

Kulon Progo, April 2014

Guru Kelas V

Peneliti

Nur Akhadiyah, S.Pd
NIP 1973209 199803 2 006

Siva Hidayatul Qirom
NIM 10108244052

Mengetahui
Kepala SD Negeri 2 Sentolo

Dra. Sugiyah, M.Pd
NIP 19661008 198604 2 003

Rangkuman Materi

Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi

Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda, dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut kita ketahui.

1. Pertemuan di Dalat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus.

2. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah **Sutan Syahrir**. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio. Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno bertindak seperti itu,

berarti merampas hak PPKI. Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir.

Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI. Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh **ChairulSaleh, Wikana, Margono, Armansyah,** dan **Kusnandar**. Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945). Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh **Wikana** dan **Darwis** kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu.

Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti **Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi,** dan **Iwa Kusumasumantri**. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh **Sukarni, JusufKunto, dr. Muwardi,** dan **Sodancho Singgih**. Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta.

Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada *Sodancho* Singgih. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan *Cudanco* Latief Hendraningrat, berupa perlengkapan tentara Peta.

Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa.

Para pemuda pun segan untuk mendesak mereka. Namun, *Sodancho* Singgih memberikan keterangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal itu, siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili **Mr. Ahmad Subarjo** dan golongan muda yang diwakili **Wikana. LaksamanaMaeda**, bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang. Berdasarkan kesepakatan itu, **Jusuf Kunto**, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, ***Cudanco* Subeno**, bersedia melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.

LEMBAR KERJA SISWA

Anggota kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | 8. |

No absen :

Diskusikanlah dengan teman sekelompok kalian !

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam Peristiwa yang telah diperankan oleh teman kalian!
2. Jelaskan peran tokoh- tokoh tersebut dalam peristiwa yang telah diperankan!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
TREATMENT II**

Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri 2 Sentolo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x 35 menit)
Hari, Tanggal Pelaksanaan : April, 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan perjuangan para tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. Indikator

- Menceritakan peristiwa- peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi.
- Mendeskripsikan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

D. Materi Pokok

Proklamasi kemerdekaan

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui bermain peran siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
2. Melalui diskusi siswa dapat membuat ringkasan mengenai tokoh-tokok dalam peristiwa proklamasi.

Karakter siswa yang diharapkan : Kritis (*Critical*), Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), dan Disiplin (*dicipline*)

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Student Centered*

Metode : *Role Playing*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru mengucapkan salam pembuka.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.
 - b. Siswa dan guru menyiapkan tempat dan media yang digunakan.
 - c. Guru menunjuk kelompok yang telah ditentukan.
 - d. Kelompok yang telah ditunjuk maju untuk memerankan adegan yang sudah didapatkan
 - e. Kelompok lain memperhatikan dan mengerjakan LKS.
 - f. Perwakilan kelompok maju menanggapi kelompok yang telah maju.
 - g. Guru dan siswa berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
 - b. Guru menutup pembelajaran.

H. Media dan sumber belajar

Media :

- Naskah pemeranan
- Topeng pahlawan

Sumber :

Endang. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial V sekolah dasar*, Jakarta : dinas pendidikan nasional

I. Penilaian

- Prosedur evaluasi : performance (penampilan)

- Jenis evaluasi : proses
- Bentuk evaluasi : praktek
- Kriteria penilaian

No	Aspek yang dinilai	Jumlah nilai
5.	Ekspresi	
6.	Keberanian	
7.	Kelancaran berdialog	
8.	Kekompakan bermain peran	
Jumlah		

Setiap item nomor bernilai 0-25

Kriteria keberhasilan : siswa dinyatakan berhasil apabila mendapat nilai diatas 68.

J. Lampiran

- c. Rangkuman materi
- d. LKS

Kulon Progo, April 2014

Guru Kelas V

Peneliti

Nur Akhadiyah, S.Pd
NIP 1973209 199803 2 006

Siva Hidayatul Qirom
NIM 10108244052

Mengetahui
Kepala SD Negeri 2 Sentolo

Dra. Sugiyah, M.Pd
NIP 19661008 198604 2 003

LEMBAR KERJA SISWA

Anggota kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | 8. |

No absen :

Diskusikanlah dengan teman sekelompok kalian !

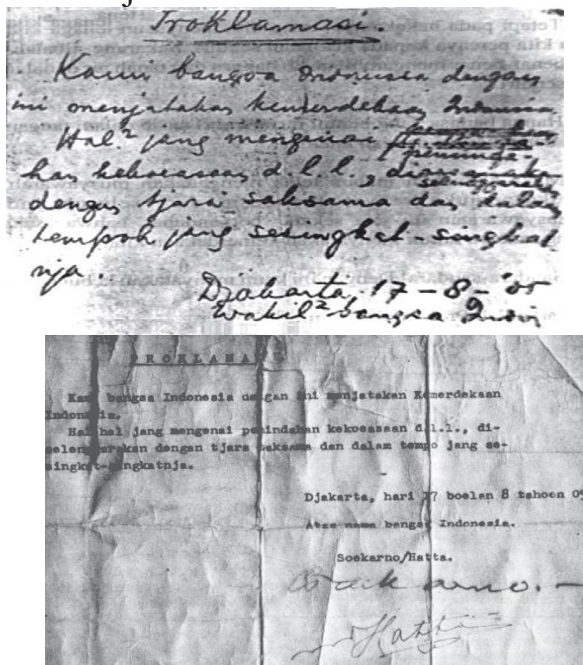
1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam Peristiwa yang telah diperankan oleh teman kalian!
2. Jelaskan peran tokoh- tokoh tersebut dalam peristiwa yang telah diperankan!

Rangkuman Materi

Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi

4. Perumusan Teks Proklamasi

Sesampainya di Jakarta Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo.



Gambar 8.5 Konsep naskah Proklamasi tulisan tangan Bung Karno (kiri) dan Naskah Proklamasi yang diketik oleh Sayuti Melik (kanan).

Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik. Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarni mengatakan bahwa rakyat di

sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus.

Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesanan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M Diahuntuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia. Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

5. Detik-detik proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini perkataan Sukarno pada pembacaan proklamasi kemerdekaan:

“Saudara-saudara sekalian, saya telah meminta Saudara hadir di sini untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita, bangsa Indonesia telah berjuang, untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan, telah beratus-ratus tahun. Gelombangnya aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya, ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita. Juga di dalam zaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti. Di dalam zaman Jepang ini tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakikatnya, tetap kita menyusun tenaga kita sendiri, tetap kita percaya pada kekuatan sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan dapat berdiri dengan kekuatannya. Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekusaan d.l.l., diselenggarakan

dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama Bangsa Indonesia

Sukarno/Hatta

Demikianlah Saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita menyusun negara kita! Negara merdeka, negara Republik Indonesia merdeka, kekal, dan abadi. Insya' Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu."

Berikut ini adalah gambar Bung Karno sewaktu membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia :



Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh **S. Suhud** dan **Cudanco Latif**, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh **Ibu Fatmawati Sukarno**. Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang memberi aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibara bendera Merah Putih, **Wali kota Suwiryo** dan **dr. Mawardi** memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

TREATMENT III

Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri 2 Sentolo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Hari, Tanggal Pelaksanaan : April, 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

- Menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan.
- Mendeskripsikan jasa dan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Materi Pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui bimbingan guru siswa dapat menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam mempertahankan Indonesia.
2. Melalui bermain peran siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam peristiwa mempertahankan kemerdekaan

Karakter siswa yang diharapkan : Kritis (*Critical*), Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), dan Disiplin (*dicipline*)

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Student Center

Metode : Role Playing

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru mengucapkan salam pembuka.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan sedikit materi mengenai perjuangan rakyat indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
 - b. Siswa dan guru menyiapkan tempat dan media yang digunakan.
 - c. Guru menunjuk kelompok yang mendapat giliran maju.
 - d. kelompok maju bergantian untuk memerankan adegan yang didapatkan.
 - e. Kelompok yang lain menanggapi kelompok yang telah maju.
 - f. Siswa berdiskusi mengenai materi yang dipelajari.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
 - b. Guru menutup pembelajaran.

H. Media dan sumber belajar

Media :

- Naskah pemeranan
- Nama pahlawan

Sumber :

Endang. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial V sekolah dasar*, Jakarta : dinas pendidikan nasional

I. Penilaian

- f. Prosedur evaluasi : performance (penampilan)

- g. Jenis evaluasi : proses
- h. Bentuk evaluasi : praktek
- i. Kriteria penilaian

No	Aspek yang dinilai	Jumlah nilai
1	Ekspresi	
2	Keberanian	
3	Kelancaran berdialog	
4	Kekompakan bermain peran	
Jumlah		

Setiap item nomor bernilai 0-25

- j. Kriteria keberhasilan : siswa dinyatakan berhasil apabila mendapat nilai diatas 68.

J. Lampiran

- e. Rangkuman materi
- f. LKS

Kulon Progo, April 2014

Guru Kelas V

Peneliti

Nur Akhadiyah, S.Pd
NIP 1973209 199803 2 006

Siva Hidayatul Qirom
NIM 10108244052

Mengetahui
Kepala SD Negeri 2 Sentolo

Dra. Sugiyah, M.Pd
NIP 19661008 198604 2 003

Rangkuman Materi

Peristiwa Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

1. Pertempuran 10 November di Surabaya

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah **Brigjen A.W.S Mallaby**. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *interniran* (tawanan perang). Awalnya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu tersebut dengan tangan terbuka. Namun, Sekutu mengabaikan uluran tangan tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan **Kolonel Huiyer**. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang.

Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Dalam berbagai serangan itu, pasukan Sekutu terjepit. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Komandan Sekutu menghubungi Presiden Sukarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran. Presiden Sukarno bersama Moh. Hatta, Amir Syarifudin, dan Jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan.



Foto diatas adalah Mallaby dan walikota Surabaya yang sepakat untuk menghentikan baku tembak

Akhirnya, pada tanggal 30 Oktober 1945 dicapai kesepakatan untuk menghentikan tembak-menembak. Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu,

Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: “Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan. Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut dan udara.

Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Oleh karena itu, pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang. Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu ini merupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda. Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang.

Perjuangan rakyat Surabaya ini mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

2. Pertempuran Ambarawa

“Pertempuran Ambarawa” diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan **Brigadir Jenderal Bethel** di Semarang. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah. Kedatangan Sekutu semula disambut baik oleh rakyat Semarang. Bahkan, Gubernur Jawa Tengah menawarkan bantuan bahan makanan dan keperluan-keperluan lainnya. Pihak Sekutu pun berjanji untuk tidak mengganggu kedaulatan Republik Indonesia.

Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Bentrokan itu mulai meluas menjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dengan pejuang Indonesia. Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA. NICA adalah singkatan dari *Netherlands Indies Civil Administration*, yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda

di Magelang dan Ambarawa. Setelah diadakan perundingan antara Presiden Sukarno dengan Brigadir Jenderal Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa pada tanggal 21 November 1945. Para pejuang Indonesia yang dipimpin **Letnan Kolonel M. Sarbini** mengejar pasukan Sekutu yang mundur ke Ambarawa. Di desa Jambu, pasukan Sekutu dihadang pejuang Angkatan Muda yang dipimpin oleh **Sastrodiharjo**. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin oleh **Suryosumpeno**.

Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, **Letnan Kolonel Isdiman** gugur. Letnan Kolonel Isdiman adalah Komandan Resimen Banyumas. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, **Kolonel Sudirman** turun langsung ke medan pertempuran Ambarawa. Kolonel Sudirman adalah Panglima Divisi Banyumas. Kehadiran Kolonel Sudirman memberi semangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepung kota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakan serangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama. Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain.

Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia melancarkan serangan serentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Dalam pertempuran di Ambarawa ini banyak pejuang yang gugur. Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai **Hari Infanteri**. Selain itu, di Ambarawa juga didirikan sebuah monumen yang diberi nama **Palagan Ambarawa**.

3. Pertempuran Medan Area

Pasukan Inggris di bawah pimpinan **Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly** mulai mendarat di Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 9 Oktober 1945. Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan.

Pasukan Inggris bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau

Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh. Hasan. Ternyata kelompok tawanan itu dibentuk menjadi “Medan Batalyon KNIL”. Mereka ini bersikap congkak.



Foto diatas merupakan foto pimpinan TKR di Sumatra dan beberapa perwira di Jawa

Para pemuda dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwira Tentara Sukarela (*Giyugun*) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Sumatera Timur. Anggotanya para pemuda bekas *Giyugun* dan *Heiho* Sumatera Timur yang dipimpin oleh Ahmad Tahir. Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi *insiden* di sebuah hotel di Jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda Indonesia marah. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyak orang Belanda terluka. Peperangan pun menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi.

Pada tanggal 1 Desember 1945 pihak Inggris memasang papan-papan pengumuman bertuliskan “*Fixed Boundaries Medan Area.*” Dengan cara itu, Inggris menetapkan secara sepihak batas-batas kekuasaan mereka. Sejak saat itulah dikenal istilah **Pertempuran Medan Area**. Jenderal T.E.D Kelly kembali mengancam para pemuda agar menyerahkan senjata. Siapa yang melanggar akan ditembak mati. Namun, para pemuda Indonesia tidak menggubris ancaman tersebut. Perlawanan terus berlangsung dan semakin sengit. Para pemuda membentuk Komando Resimen Laskah Rakyat Medan Area. Perlawanan terhadap Inggris dan Belanda terus berlanjut sampai Agresi Militer Belanda I pada bulan Juli 1947.

LEMBAR KERJA SISWA

Anggota kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | 8. |

No absen :

Diskusikanlah dengan teman sekelompok kalian !

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam Peristiwa yang telah diperankan oleh teman kalian!
2. Jelaskan peran tokoh- tokoh tersebut dalam peristiwa yang telah diperankan!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

TREATMENT IV

Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri 2 Sentolo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Hari, Tanggal Pelaksanaan : April, 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

- Menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam mempertahankan Indonesia
- Mendeskripsikan jasa dan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Materi Pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui bimbingan guru siswa dapat menceritakan peristiwa- peristiwa penting dalam mempertahankan Indonesia.
2. Melalui bermain peran siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam peristiwa mempertahankan kemerdekaan

Karakter siswa yang diharapkan : Kritis (*Critical*), Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), dan Disiplin (*dicipline*)

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Student Center*

Metode : *Role Playing*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Guru menyiapkan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru mengucapkan salam pembuka.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan sedikit materi mengenai perjuangan rakyat indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
- b. Siswa dan guru menyiapkan tempat dan media yang digunakan.
- c. Guru menunjuk kelompok yang mendapat giliran maju.
- d. kelompok maju bergantian untuk memerankan adegan yang didapatkan.
- e. Kelompok yang lain menanggapi kelompok yang telah maju.
- f. Siswa berdiskusi mengenai materi yang dipelajari.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
- b. Guru menutup pembelajaran.

H. Media dan sumber belajar

Media :

- Naskah pemeranan
- Nama pahlawan

Sumber :

Endang. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial V sekolah dasar*, Jakarta : dinas pendidikan nasional

I. Penilaian

- Prosedur evaluasi : performance (penampilan)

- Jenis evaluasi : proses
- Bentuk evaluasi : praktek
- Kriteria penilaian

No	Aspek yang dinilai	Jumlah nilai
1	Ekspresi	
2	Keberanian	
3	Kelancaran berdialog	
4	Kekompakan bermain peran	
Jumlah		

Setiap item nomor bernilai 0-25

Kriteria keberhasilan : siswa dinyatakan berhasil apabila mendapat nilai diatas 68.

J. Lampiran

- g. Rangkuman materi
- h. LKS

Kulon Progo, April 2014

Guru Kelas V

Peneliti

Nur Akhadiyah, S.Pd
NIP 1973209 199803 2 006

Siva Hidayatul Qirom
NIM 10108244052

Mengetahui
Kepala SD Negeri 2 Sentolo

Dra. Sugiyah, M.Pd
NIP 19661008 198604 2 003

Rangkuman Materi

A. Peristiwa Bandung Lautan Api

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membonceng tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang tergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda.

Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan. Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankan Bandung Utara.

Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu. Pada tanggal 23 Maret 1946 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan.

Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah nama menjadi TRI.



Gambar 9.4 Menteri Keamanan Rakyat, Mr. Amir Syarifuddin datang ke Bandung menyampaikan Perintah dari Pemerintah Indonesia di Jakarta agar TRI dan pejuang-pejuang lainnya mengosongkan Bandung Selatan.

Demi keselamatan rakyat dan pertimbangan politik, pemerintah Republik Indonesia Pusat memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang, seperti **Aruji Kartawinata**, **Suryadarma**, dan **Kolonel Abdul Harris Nasution** yang menjadi Panglima TRI waktu itu segera bermusyawarah. Mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari Pemerintah Pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan kota Bandung bagian selatan itu secara utuh kepada musuh.

Rakyat diungsikan ke luar kota Bandung. Pasukan TRI dan para pejuang lainnya dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Bumi hangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Pertempuran terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik perang gerilya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan **Bandung Lautan Api**.

B. Perjanjian Linggarjati

Pimpinan tentara Inggris menyadari, sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui

peperangan. Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak di meja perundingan. Melalui meja perundingan diharapkan konflik bisa diatasi. Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggajati. Linggajati terletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri **Sutan Syahrir**. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh **Van Mook**.

Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggajati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit. Berikut ini isi perjanjian Linggajati.

1. Belanda mengakui wilayah Indonesia meliputi Jawa, Sumatra dan Madura.
2. Republik Indonesia dan Belanda bersama sama membentuk negara serikat yang terdiari atas :
 - a. Negara Republik Indonesia
 - b. Negara Inonesia Timur, dan
 - c. Negara Kalimantan.
3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

LEMBAR KERJA SISWA

Anggota kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | 8. |

No absen :

Diskusikanlah dengan teman sekelompok kalian !

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam Peristiwa yang telah diperankan oleh teman kalian!
2. Jelaskan peran tokoh- tokoh tersebut dalam peristiwa yang telah diperankan!

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERTEMUAN 1 (KELAS KONTROL)

Satuan Tingkat Pendidikan	: SD Negeri 3 Sentolo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: V / 2
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Hari, Tanggal Pelaksanaan	: April, 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan perjuangan para tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. Indikator

- Menceritakan peristiwa- peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi dan saat proklamasi.
- Mendeskripsikan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

D. Materi Pokok

Proklamasi kemerdekaan

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat menceritakan peristiwa- peristiwa penting di sekitar proklamasi
2. Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Karakter siswa yang diharapkan : Kritis (*Critical*), Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), dan Disiplin (*dicipline*)

F. Metode

Metode : ceramah bervariasi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru mengucapkan salam pembuka.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru memberikan apresepsi “anak-anak siapa diantar kalian yang pernah mendengar peristiwa proklamasi?”
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan mengenai peristiwa yang terjadi di Daltat dan berita kekalahan Jepang.
 - b. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok
 - c. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang telah disediakan.
 - d. Siswa dan guru bersama-sama membahas LKS
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
 - b. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber belajar

Endang. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial V sekolah dasar*, Jakarta : dinas pendidikan nasional

Reny. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V sekolah dasar*, Jakarta : dinas pendidikan nasional

I. Penilaian

1. Prosedur : Proses
2. Jenis : Nontes
3. Bentuk : Lembar penilaian
4. Rubrik

a. Rubrik penilaian proses

No	Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor
		Kerjasama	Tanggung jawab	Kekompakan	
1					
2					
dst					

Keterangan :

Kerjasama : Kerjasama dalam diskusi yang kooperatif

Tanggung jawab : Tanggung jawab dalam melaporkan hasil diskusinya

Kekompakan : Kekompakan dalam menyelesaikan tugas kelompok

Setiap kolom aspek yang dinilai, diisi angka dengan rentang skor 1-4.

Skor 1 = kurang

Skor 2 = sedang

Skor 3 = baik

Skor 4 = sangat baik

Jumlah skor maksimum seluruh indikator perilaku = $4 \times 3 = 12$

Jumlah skor minimum seluruh indikator perilaku = $1 \times 3 = 3$

Nilai ideal = 12

Klasifikasi Nilai

12 = A (sangat baik)

8 – 11 = B (baik)

4 – 7 = C (cukup

J. Lampiran

i. Materi Pembelajaran

j. LKS

Kulon Progo, April 2014

Guru Kelas V

Peneliti

Peni Nuryati S.Pd.SD
NIP.19751209 199903 2 004

Siva Hidayatul Qirom
NIM 10108244052

Mengetahui
Kepala SD Negeri 3 Sentolo

Tri Ratmi, S.Pd.SD
NIP 19590501 197803 2 009

Rangkuman Materi

Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi

Menjelang proklamasi kemerdekaan, Indonesia berada dalam kekuasaan Jepang. Saat itu Jepang mengalami kekalahan dalam perang melawan Sekutu. Pasukan Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda, dan Perancis. Kesempatan itu digunakan oleh bangsa Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Ada beberapa peristiwa sejarah menjelang proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang patut kita ketahui.

4. Pertemuan di Dallat

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara. Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus.

5. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah **Sutan Syahrir**. Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio. Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau

Bung Karno bertindak seperti itu, berarti merampas hak PPKI. Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI. Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh **ChairulSaleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar**. Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945). Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh **Wikana** dan **Darwis** kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu.

Peristiwa menegaskan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti **Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri**. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

6. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh **Sukarni, JusufKunto, dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih**. Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta.

Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada *Sodancho* Singgih. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan *Cudanco* Latief Hendraningrat, berupa perlengkapan tentara Peta.

Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno- Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasikan kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa.

Para pemuda pun segan untuk mendesak mereka. Namun, *Sodancho* Singgih memberikan keterangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal itu, siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili **Mr. Ahmad Subarjo** dan golongan muda yang diwakili **Wikana. LaksamanaMaeda**, bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang. Berdasarkan kesepakatan itu, **Jusuf Kunto**, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, ***Cudanco* Subeno**, bersedia melepaskan Sukarno- Hatta kembali ke Jakarta.

LEMBAR KERJA SISWA

Anggota kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | 8. |

No absen :

Diskusikanlah dengan teman sekelompok kalian !

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam yang telah kalian pelajari !
2. Jelaskan peran tokoh- tokoh tersebut dalam peristiwa yang telah diperankan!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERTEMUAN II (KELAS KONTROL)

Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri 3 Sentolo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2x 35 menit)
Hari, Tanggal Pelaksanaan : April, 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan perjuangan para tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

- Menceritakan peristiwa- peristiwa penting yang terjadi
- Mendeskripsikan jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

D. Materi Pokok

Proklamasi kemerdekaan

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui guru siswa dapat menceritakan peristiwa- peristiwa penting pada saat mempertahankan kemerdekaan.
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Karakter siswa yang diharapkan : Kritis (*Critical*), Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), dan Disiplin (*dicipline*)

F. Metode

Metode : ceramah bervariasi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru mengucapkan salam pembuka.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru mengulas kembali pelajaran sebelumnya.
2. Kegiatan inti
 - a. Siswa dijelaskan mengenai materi.
 - b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
 - c. Siswa berdiskusi mengenai materi yang disampaikan.
 - d. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
 - b. Guru memberikan soal evaluasi.
 - c. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber belajar

Endang. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial V sekolah dasar*, Jakarta : dinas pendidikan nasional

Reny. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V sekolah dasar*, Jakarta : dinas pendidikan nasional

I. Penilaian

1. Prosedur : Proses
2. Jenis : Nontes
3. Bentuk : Lembar penilaian siswa
4. Rubrik

Rubrik penilaian proses

No	Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor
		Kerjasama	Tanggung jawab	Kekompakan	
1					
2					
dst					

Keterangan :

Kerjasama : Kerjasama dalam diskusi yang kooperatif

Tanggung jawab : Tanggung jawab dalam melaporkan hasil diskusinya

Kekompakan : Kekompakan dalam menyelesaikan tugas kelompok

Setiap kolom aspek yang dinilai, diisi angka dengan rentang skor 1-4.

Skor 1 = kurang

Skor 2 = sedang

Skor 3 = baik

Skor 4 = sangat baik

Jumlah skor maksimum seluruh indikator perilaku = $4 \times 3 = 12$

Jumlah skor minimum seluruh indikator perilaku = $1 \times 3 = 3$

Nilai ideal = 12

Klasifikasi Nilai

12 = A (sangat baik)

8 – 11 = B (baik)

5 – 7 = C (cukup

J. Lampiran

k. Materi Pembelajaran

1. LKS

Kulon Progo, April 2014

Guru Kelas V

Peneliti

Peni Nuryati S.Pd.SD
NIP.19751209 199903 2 004

Siva Hidayatul Qirom
NIM 10108244052

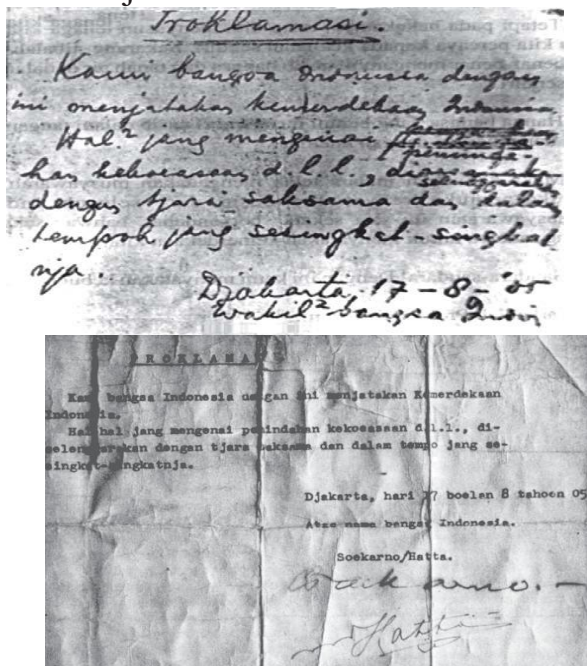
Mengetahui
Kepala SD Negeri 3 Sentolo

Tri Ratmi, S.Pd.SD
NIP 19590501 197803 2 009

Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi

4. Perumusan Teks Proklamasi

Sesampainya di Jakarta Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo.



Gambar 8.5 Konsep naskah Proklamasi tulisan tangan Bung Karno (kiri) dan Naskah Proklamasi yang diketik oleh Sayuti Melik (kanan).

Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik. Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarno mengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus.

Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada pers dan kantor berita, terutama B.M Diahuntuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia. Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masing-masing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

5. Detik-detik proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini perkataan Sukarno pada pembacaan proklamasi kemerdekaan:

“Saudara-saudara sekalian, saya telah meminta Saudara hadir di sini untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita, bangsa Indonesia telah berjuang, untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan, telah beratus-ratus tahun. Gelombangnya aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya, ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita. Juga di dalam zaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti. Di dalam zaman Jepang ini tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakikatnya, tetap kita menyusun tenaga kita sendiri, tetap kita percaya pada kekuatan sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan dapat berdiri dengan kekuatannya. Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekusaan d.l.l., diselenggarakan

dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama Bangsa Indonesia

Sukarno/Hatta

Demikianlah Saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita menyusun negara kita! Negara merdeka, negara Republik Indonesia merdeka, kekal, dan abadi. Insya' Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu."

Berikut ini adalah gambar Bung Karno sewaktu membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia :



Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh **S. Suhud** dan **Cudanco Latif**, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh **Ibu Fatmawati Sukarno**. Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang memberi aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah pengibara bendera Merah Putih, **Wali kota Suwiryo** dan **dr. Mawardi** memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir.

LEMBAR KERJA SISWA

Anggota kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | 8. |

No absen :

Diskusikanlah dengan teman sekelompok kalian !

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam yang telah kalian pelajari !
2. Jelaskan peran tokoh- tokoh tersebut dalam peristiwa yang telah diperankan!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERTEMUAN III (KELAS KONTROL)

Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri 3 Sentolo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V / 2
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Hari, Tanggal Pelaksanaan : April, 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- Menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan.
- Mendeskripsikan jasa dan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Materi Pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat menceritakan peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Melalui media gambar siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Karakter siswa yang diharapkan : Kritis (*Critical*), Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), dan Disiplin (*dicipline*)

F. Metode

Metode : ceramah bervariasi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru mengucapkan salam pembuka
 - c. Guru memberikan apresepasi “anak anak siapa diantara kalian yang tahu kota pahlawan”? (diharapkan siswa menjawab kota surabaya)
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan mengenai beberapa peristiwa mempertahankan kemerdekaan.
 - b. Guru memberikan contoh gambar tokoh-tokoh yang ada dalam peristiwa tersebut.
 - c. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
 - b. Guru memberikan soal evaluasi
 - c. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Sumber :

Endang. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial V sekolah dasar*, Jakarta : dinas pendidikan nasional

Reny. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V sekolah dasar*, Jakarta : dinas pendidikan nasional

I. Penilaian

1. Prosedur : Proses
2. Jenis : Nontes
3. Bentuk : Lembar penilaian siswa

4. Rubrik

Rubrik penilaian proses

No	Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor
		Kerjasama	Tanggung jawab	Kekompakan	
1					
2					
Dst					

Keterangan :

Kerjasama : Kerjasama dalam diskusi yang kooperatif

Tanggung jawab : Tanggung jawab dalam melaporkan hasil diskusinya

Kekompakan : Kekompakan dalam menyelesaikan tugas kelompok

Setiap kolom aspek yang dinilai, diisi angka dengan rentang skor 1-4.

Skor 1 = kurang

Skor 2 = sedang

Skor 3 = baik

Skor 4 = sangat baik

Jumlah skor maksimum seluruh indikator perilaku = $4 \times 3 = 12$

Jumlah skor minimum seluruh indikator perilaku = $1 \times 3 = 3$

Nilai ideal = 12

Klasifikasi Nilai

12 = A (sangat baik)

8 – 11 = B (baik)

6– 7 = C (cukup

J. Lampiran

1. Materi Pembelajaran
2. LKS

Kulon Progo, April 2014

Guru Kelas V

Peneliti

Peni Nuryati S.Pd.SD
NIP.19751209 199903 2 004

Siva Hidayatul Qirom
NIM 10108244052

Mengetahui
Kepala SD Negeri 3 Sentolo

Tri Ratmi, S.Pd.SD
NIP 19590501 197803 2 009

Rangkuman materi

Peristiwa Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

4. Pertempuran 10 November di Surabaya

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah **Brigjen A.W.S Mallaby**. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *interniran* (tawanan perang). Awalnya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu tersebut dengan tangan terbuka. Namun, Sekutu mengabaikan uluran tangan tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan **Kolonel Huiyer**. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang.

Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Dalam berbagai serangan itu, pasukan Sekutu terjepit. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Komandan Sekutu menghubungi Presiden Sukarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran. Presiden Sukarno bersama Moh. Hatta, Amir Syarifudin, dan Jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan.



Foto diatas adalah Mallaby dan walikota Surabaya yang sepakat untuk menghentikan baku tembak

Akhirnya, pada tanggal 30 Oktober 1945 dicapai kesepakatan untuk menghentikan tembak-menembak. Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di

Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: “Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan. Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut dan udara.

Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Oleh karena itu, pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang. Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu inimerupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda. Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang.

Perjuangan rakyat Surabaya ini mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Untuk memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

5. Pertempuran Ambarawa

“Pertempuran Ambarawa” diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan **Brigadir Jenderal Bethel** di Semarang. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah. Kedatangan Sekutu semula disambut baik oleh rakyat Semarang. Bahkan, Gubernur Jawa Tengah menawarkan bantuan bahan makanan dan keperluan-keperluan lainnya. Pihak Sekutu pun berjanji untuk tidak mengganggu kedaulatan Republik Indonesia.

Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Bentrokan itu mulai meluas menjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dengan pejuang Indonesia. Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA. NICA adalah singkatan dari *Netherlands Indies Civil Administration*, yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa. Setelah diadakan perundingan antara Presiden

Sukarno dengan Brigadir Jenderal Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa pada tanggal 21 November 1945. Para pejuang Indonesia yang dipimpin **Letnan Kolonel M. Sarbini** mengejar pasukan Sekutu yang mundur ke Ambarawa. Di desa Jambu, pasukan Sekutu dihadang pejuang Angkatan Muda yang dipimpin oleh **Sastrodiharjo**. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin oleh **Suryosumpeno**.

Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, **Letnan Kolonel Isdiman** gugur. Letnan Kolonel Isdiman adalah Komandan Resimen Banyumas. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, **Kolonel Sudirman** turun langsung ke medan pertempuran Ambarawa. Kolonel Sudirman adalah Panglima Divisi Banyumas. Kehadiran Kolonel Sudirman memberi semangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepung kota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakan serangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama. Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain.

Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia melancarkan serangan serentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Dalam pertempuran di Ambarawa ini banyak pejuang yang gugur. Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai **Hari Infanteri**. Selain itu, di Ambarawa juga didirikan sebuah monumen yang diberi nama **Palagan Ambarawa**.

6. Pertempuran Medan Area

Pasukan Inggris di bawah pimpinan **Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly** mulai mendarat di Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 9 Oktober 1945. Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan.

Pasukan Inggris bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan

Gubernur Moh. Hasan. Ternyata kelompok tawanan itu dibentuk menjadi “Medan Batalyon KNIL”. Mereka ini bersikap congkak.



Foto diatas merupakan foto pimpinan TKR di Sumatra dan beberapa perwira di Jawa

Para pemuda dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwira Tentara Sukarela (*Giyugun*) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Sumatera Timur. Anggotanya para pemuda bekas *Giyugun* dan *Heiho* Sumatera Timur yang dipimpin oleh Ahmad Tahir. Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi *insiden* di sebuah hotel di Jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda Indonesia marah. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyak orang Belanda terluka. Peperangan pun menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi.

Pada tanggal 1 Desember 1945 pihak Inggris memasang papan-papan pengumuman bertuliskan “*Fixed Boundaries Medan Area.*” Dengan cara itu, Inggris menetapkan secara sepihat batas-batas kekuasaan mereka. Sejak saat itulah dikenal istilah **Pertempuran Medan Area**. Jenderal T.E.D Kelly kembali mengancam para pemuda agar menyerahkan senjata. Siapa yang melanggar akan ditembak mati. Namun, para pemuda Indonesia tidak menggubris ancaman tersebut. Perlawanan terus berlangsung dan semakin sengit. Para pemuda membentuk Komando Resimen Laskah Rakyat Medan Area. Perlawanan terhadap Inggris dan Belanda terus berlanjut sampai Agresi Militer Belanda I pada bulan Juli 1947.

LEMBAR KERJA SISWA

Anggota kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | 8. |

No absen :

Diskusikanlah dengan teman sekelompok kalian !

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam yang telah kalian pelajari !
2. Jelaskan peran tokoh- tokoh tersebut dalam peristiwa yang telah diperankan!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERTEMUAN IV (KELAS KONTROL)

Satuan Tingkat Pendidikan	: SD Negeri 3 Sentolo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: V / 2
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Hari, Tanggal Pelaksanaan	: April, 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

C. Indikator

- Menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan.
- Mendeskripsikan jasa dan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Materi Pokok

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat menceritakan peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Karakter siswa yang diharapkan : Kritis (*Critical*), Perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), dan Disiplin (*dicipline*)

F. Metode

Metode : ceramah bervariasi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru mengucapkan salam pembuka
 - c. Guru melakukan presensi kepada siswa
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
 - b. Guru menjelaskan materi beberapa peristiwa mempertahankan kemerdekaan.
 - c. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok
 - d. Siswa mengerjakan LKS
 - e. Guru dan siswa bersama-sama membahas LKS.
 - f. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
 - b. Guru memberikan soal evaluasi
 - d. Guru menutup pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Sumber :

Endang. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial V sekolah dasar*, Jakarta : dinas pendidikan nasional

Reny. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V sekolah dasar*, Jakarta : dinas pendidikan nasional

I. Penilaian

5. Prosedur : Proses
6. Jenis : Nontes

7. Bentuk : Lembar penilaian siswa

8. Rubrik

Rubrik penilaian proses

No	Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor
		Kerjasama	Tanggung jawab	Kekompakan	
1					
2					
Dst					

Keterangan :

Kerjasama : Kerjasama dalam diskusi yang kooperatif

Tanggung jawab : Tanggung jawab dalam melaporkan hasil diskusinya

Kekompakan : Kekompakan dalam menyelesaikan tugas kelompok

Setiap kolom aspek yang dinilai, diisi angka dengan rentang skor 1-4.

Skor 1 = kurang

Skor 2 = sedang

Skor 3 = baik

Skor 4 = sangat baik

Jumlah skor maksimum seluruh indikator perilaku = $4 \times 3 = 12$

Jumlah skor minimum seluruh indikator perilaku = $1 \times 3 = 3$

Nilai ideal = 12 Klasifikasi Nilai

12 = A (sangat baik)

8 – 11 = B (baik)

7 – 7 = C (cukup

J. Lampiran

1. Materi Pembelajaran
2. LKS

Kulon Progo, April 2014

Guru Kelas V

Peneliti

Peni Nuryati S.Pd.SD
NIP.19751209 199903 2 004

Siva Hidayatul Qirom
NIM 10108244052

Mengetahui
Kepala SD Negeri 3 Sentolo

Tri Ratmi, S.Pd.SD
NIP 19590501 197803 2 009

Rangkuman Materi

C. Peristiwa Bandung Lautan Api

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membonceng tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang tergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda.

Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan. Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankan Bandung Utara.

Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu. Pada tanggal 23 Maret 1946 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan.

Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah nama menjadi TRI.

Demi keselamatan rakyat dan pertimbangan politik, pemerintah Republik Indonesia Pusat memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang, seperti **Aruji Kartawinata**, **Suryadarma**, dan **Kolonel Abdul Harris Nasution** yang

menjadi Panglima TRI waktu itu segera bermusyawarah. Mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari Pemerintah Pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan kota Bandung bagian selatan itu secara utuh kepada musuh.

Rakyat diungsikan ke luar kota Bandung. Pasukan TRI dan para pejuang lainnya dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Bumi hangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Pertempuran terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik perang gerilya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan **Bandung Lautan Api**.

D. Perjanjian Linggarjati

Pimpinan tentara Inggris menyadari, sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui peperangan. Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak di meja perundingan. Melalui meja perundingan diharapkan konflik bisa diatasi. Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggarjati. Linggarjati terletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri **Sutan Syahrir**. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh **Van Mook**.

Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggarjati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit. Berikut ini isi perjanjian Linggarjati.

1. Belanda mengakui wilayah Indonesia meliputi Jawa, Sumatra dan Madura.
2. Republik Indonesia dan Belanda bersama-sama membentuk negara serikat yang terdiri atas : Negara Republik Indonesia, Negara Inonesia Timur, dan Negara Kalimantan.

3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

LEMBAR KERJA SISWA

Anggota kelompok :

- | | |
|----|----|
| 1. | 5. |
| 2. | 6. |
| 3. | 7. |
| 4. | 8. |

No absen :

Diskusikanlah dengan teman sekelompok kalian !

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam yang telah kalian pelajari !
2. Jelaskan peran tokoh- tokoh tersebut dalam peristiwa yang telah diperankan!

Lampiran 5. Deskripsi Data *Pre test* dan *Post Test* kelas eksperimen dan kontrol

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	113	118	104	110
2	100	122	90	98
3	108	115	98	101
4	108	125	88	91
5	109	117	89	98
6	99	118	95	99
7	103	124	105	116
8	100	115	109	111
9	105	114	96	104
10	108	108	99	115
11	91	117	102	113
12	99	118	97	102
13	99	123	98	101
14	104	120	95	113
15	111	119	92	106
16	107	118	109	117
17	84	105	100	112
18	101	122	105	112
19	81	111	104	104
20	95	116	106	109
21	103	102	103	110
22	99	116	104	117
23	101	102	98	108
24	95	107	102	107
25	90	109	96	105
26	103	115	81	91
27	96	99	106	116
28	95	121	97	110
29	96	105	110	115
30	95	124	112	118
31	93	104		
32	87	123		
MEAN	107,031		103,650	
GAIN SCORE	3,381			

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	40

Item - Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	127,5833	314,514	,705	,934
Butir2	127,5417	318,607	,686	,934
Butir3	127,8750	336,984	,028	,940
Butir4	127,2917	315,781	,676	,934
Butir5	127,9583	317,172	,564	,935
Butir6	127,9167	313,123	,723	,933
Butir7	127,2083	338,346	,023	,938
Butir8	127,5833	318,514	,553	,935
Butir9	127,7917	317,998	,662	,934
Butir10	127,7083	320,129	,597	,935
Butir11	127,5000	328,000	,523	,936
Butir12	127,2083	327,216	,646	,935
Butir13	127,2083	324,694	,596	,935
Butir14	127,5417	320,694	,572	,935
Butir15	127,7083	324,216	,493	,935
Butir16	127,7500	322,457	,623	,935
Butir17	128,1250	313,505	,610	,934
Butir18	127,5000	325,304	,522	,935
Butir19	127,4167	316,341	,660	,934
Butir20	127,5833	322,428	,522	,935
Butir21	127,5833	320,080	,507	,935
Butir22	127,6667	311,536	,712	,933
Butir23	127,8750	316,027	,619	,934
Butir24	127,3333	335,710	,071	,939
Butir25	127,6667	319,101	,552	,935
Butir26	127,7500	322,196	,508	,935
Butir27	127,4167	335,645	,097	,938
Butir28	127,5833	318,688	,523	,935
Butir29	127,6667	318,667	,596	,935
Butir30	127,8333	318,145	,520	,935
Butir31	127,2917	323,085	,547	,935
Butir32	127,9583	336,737	,050	,939
Butir33	127,2083	325,824	,619	,935
Butir34	127,2500	319,761	,672	,934
Butir35	126,9583	337,259	,132	,937
Butir36	127,6667	320,232	,668	,934
Butir37	127,8333	318,058	,604	,934
Butir38	127,2500	324,891	,526	,935
Butir39	127,3333	333,971	,156	,938
Butir40	127,3750	320,245	,569	,935

Lampiran 7. Perhitungan Normalitas dan Homogenitas

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Postest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Postest_ Kontrol
N		32	32	30	30
Normal Parameters ^{ab}	Mean	99,3125	114,7500	99,6667	107,6333
	Std. Deviation	7,65986	7,38350	7,17435	7,49015
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,170	,094	,124
	Positive	,042	,094	,059	,083
	Negative	-,109	-,170	-,094	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,615	,960	,516	,679
Asymp. Sig. (2-tailed)		,844	,315	,953	,746

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Pretest	,032	1	60	,858
Posttest	,016	1	60	,899

Lampiran 8. Uji Kategorisasi

DATA HASIL UJI KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	113	Tinggi	118	Sedang	104	Sedang	110	Sedang
2	100	Sedang	122	Sedang	90	Rendah	98	Rendah
3	108	Tinggi	115	Sedang	98	Sedang	101	Sedang
4	108	Tinggi	125	Tinggi	88	Rendah	91	Rendah
5	109	Tinggi	117	Sedang	89	Rendah	98	Rendah
6	99	Sedang	118	Sedang	95	Sedang	99	Rendah
7	103	Sedang	124	Tinggi	105	Sedang	116	Tinggi
8	100	Sedang	115	Sedang	109	Tinggi	111	Sedang
9	105	Sedang	114	Sedang	96	Sedang	104	Sedang
10	108	Tinggi	108	Sedang	99	Sedang	115	Sedang
11	91	Rendah	117	Sedang	102	Sedang	113	Sedang
12	99	Sedang	118	Sedang	97	Sedang	102	Sedang
13	99	Sedang	123	Tinggi	98	Sedang	101	Sedang
14	104	Sedang	120	Sedang	95	Sedang	113	Sedang
15	111	Tinggi	119	Sedang	92	Rendah	106	Sedang
16	107	Tinggi	118	Sedang	109	Tinggi	117	Tinggi
17	84	Rendah	105	Rendah	100	Sedang	112	Sedang
18	101	Sedang	122	Sedang	105	Sedang	112	Sedang
19	81	Rendah	111	Sedang	104	Sedang	104	Sedang
20	95	Sedang	116	Sedang	106	Sedang	109	Sedang
21	103	Sedang	102	Rendah	103	Sedang	110	Sedang
22	99	Sedang	116	Sedang	104	Sedang	117	Tinggi
23	101	Sedang	102	Rendah	98	Sedang	108	Sedang
24	95	Sedang	107	Rendah	102	Sedang	107	Sedang
25	90	Rendah	109	Sedang	96	Sedang	105	Sedang
26	103	Sedang	115	Sedang	81	Rendah	91	Rendah
27	96	Sedang	99	Rendah	106	Sedang	116	Tinggi
28	95	Sedang	121	Sedang	97	Sedang	110	Sedang
29	96	Sedang	105	Rendah	110	Tinggi	115	Sedang
30	95	Sedang	124	Tinggi	112	Tinggi	118	Tinggi
31	93	Sedang	104	Rendah				
32	87	Rendah	123	Tinggi				

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	21,9	21,9	21,9
	Sedang	20	62,5	62,5	84,4
	Rendah	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	15,6	15,6	15,6
	Sedang	20	62,5	62,5	78,1
	Rendah	7	21,9	21,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	13,3	13,3	13,3
	Sedang	21	70,0	70,0	83,3
	Rendah	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	16,7	16,7	16,7
	Sedang	20	66,7	66,7	83,3
	Rendah	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 9. Hasil Uji t test Pre test

HASIL INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Eksperimen	32	99,3125	7,65986	1,35408
Kontrol	30	99,6667	7,17435	1,30985

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	,032	,858	-,188	60	,852	-,35417	1,88799	-4,13071	3,42238
	Equal variances not assumed			-,188	60,000	,852	-,35417	1,88395	-4,12262	3,41429

Lampiran 10. Hasil Uji t test Post test

HASIL INDEPENDENT T TEST (POSTTEST)

T-Test

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Eksperimen	32	114,7500	7,38350	1,30523
Kontrol	30	107,6333	7,49015	1,36751

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Posttest	,016	,899	3,766	60	,000	7,11667	1,88954	3,33703	10,89630
Equal variances not assumed			3,765	59,619	,000	7,11667	1,89042	3,33476	10,89858

Lampiran 11. Foto- Foto Penelitian

Pertemuan pertama kelas eksperimen



Gambar 1. Siswa menjawab *pre test* sikap nasionalisme sebelum pembelajaran dimulai



Gambar 2. Siswa memerankan tokoh disekitar peristiwa proklamasi



Gambar 3. Siswa memerankan tokoh disekitar peristiwa proklamasi

Pertemuan kedua kelas eksperimen



Gambar 4. Guru menjelaskan sedikit materi yang telah diperankan sebelumnya



Gambar 5. Siswa memerankan tokoh pengibar bendera merah putih pada peristiwa proklamasi



Gambar 6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Pertemuan ketiga kelas eksperimen



Gambar 7. Siswa memerankan tokoh peristiwa mempertahankan kemerdekaan



Gambar 8. Kelompok yang tidak maju sedang berdiskusi



Gambar 9. Siswa memerankan tokoh dan peranannya

Pertemuan ketiga kelas eksperimen



Gambar 10. Siswa memerankan tokoh dan peranan pahlawan



Gambar 11. Salah satu adegan peristiwa 10 November di Surabaya.



Gambar 12. Guru menuliskan ringkasan sementara siswa mengerjakan *post test*

Pertemuan pertama kelas kotrol



Gambar 13. Siswa berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai



Gambar 14. Siswa mengerjakan *pre test*



Gambar 15. Guru menjelaskan materi kepada siswa

Pertemuan kedua kelas kontrol



Gambar 16. Guru menjelaskan materi tujuan pelajaran



Gambar 17. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru



Gambar 18. Siswa mengerjakan LKS

Pertemuan ketiga kelas kontrol



Gambar 19. Guru menjelaskan materi yang telah dipelajari sebelumnya



Gambar 20. Guru menjelaskan dengan menggunakan gambar



Gambar 21. Salah satu perwakilan kelompok maju ke depan

Pertemuan keempat kelas kontrol



Gambar 22. Guru memberikan umpan balik kepada siswa



Gambar 23. Guru menjelaskan dengan menggunakan gambar



Gambar 24. Siswa mengerjakan *post test*

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2961 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 April 2014

Yth Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siva Hidayatul Qirom
NIM : 10108244052
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Nglarangan RT 01 RW 01, Kebakkramat, Karanganyar

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 2 Sentolo, SD Negeri 3 Sentolo
Subyek : Siswa kelas V SD Negeri 2 Sentolo dan SD Negeri 3 Sentolo
Obyek : Sikap Nasionalisme siswa
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Pengaruh Metode Role Playing dan ceramah Bervariasi Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Maryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/280/4/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2961/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **10 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SIVA HIDAYATUL QIROM** NIP/NIM : **10108244052**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH METODE ROLE PLAYING DAN CERAMAH BERVARIASI TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **11 APRIL 2014 s/d 11 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **11 APRIL 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00349/IV/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/280/4/2014. TANGGAL: 11 APRIL 2014. PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

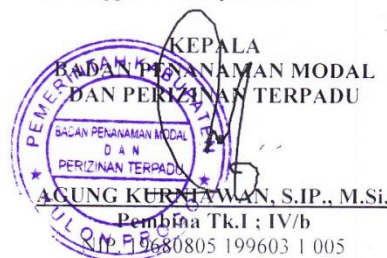
Diizinkan kepada : **SIVA HIDAYATUL QIROM**
NIM / NIP : **10108244052**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENGARUH METODE ROLE PLAYING DAN CERAMAH BERVARIASI TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS**

Lokasi : **SD NEGERI 2 SENTOLO dan SD NEGERI 3 SENTOLO KULON PROGO**

Waktu : **11 April 2014 s/d 11 Juli 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di: Wates
Pada Tanggal : 14 April 2014



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec. Sentolo
6. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sentolo
7. Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sentolo
8. Yang bersangkutan
9. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI 2 SENTOLO

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sugiyah.M.Pd
NIP : 19661008 198604 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sentolo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siva Hidayatul Qirom
NIM : 10108244052
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul
“PENGARUH METODE ROLE PLAYING DAN CERAMAH
BERVARIASI TERHADAP SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN
IPS.. ” pada bulan April - Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, Mei 2014

Kepala Sekolah



Dra. Sugiyah.M.Pd
NIP. 19661008 198604 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI 3 SENTOLO

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Ratmi, S.Pd,SD
NIP : 1959 0501 197803 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sentolo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siva Hidayatul Qirom
NIM : 10108244052
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE ROLE PLAYING DAN CERAMAH BERVARIASI TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS ” pada bulan April - Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, Mei 2014

Kepala Sekolah



Tri Ratmi, S.Pd,SD

NIP. 1959 0501 197803 2 009

SURAT PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya :

Nama : Fathurrohman, M.Pd

NIP : 19790615 200501 1 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Siva Hidayatul Qirom

NIM : 10108244052

Program Studi : PGSD

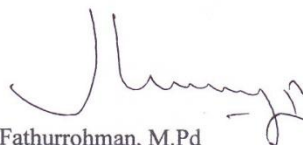
Fakultas : FIP UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Role Playing dan Ceramah Bervariasi terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS”**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 April 2014

Validator,



Fathurrohman, M.Pd
NIP. 19790615 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya :

Nama : Mardjuki, M.Si

NIP : 19540414 198403 1 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Siva Hidayatul Qirom

NIM : 10108244052

Program Studi : PGSD

Fakultas : FIP UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Role Playing dan Ceramah Bervariasi terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS”**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 April 2014

Validator,



Mardjuki, M.Si

NIP. 19540414 198403 1 002